

***PATERNAL BEHAVIOR DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU
ANAK PADA USIA 3-4 TAHUN
(Studi Kasus di Desa Sitimulyo, Piyungan, Bantul)***



Oleh:

Annisa Wahyuni, S.Pd.I
NIM. 1520430002

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk memenuhi

Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Annisa Wahyuni, S.Pd.I.**
NIM : 1520430002
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dikutip dari sumbernya.

Yogyakarta, 28 Oktober 2017

Saya yang menyatakan,



Annisa Wahyuni, S.Pd.I.

NIM: 1520430002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Annisa Wahyuni, S.Pd.I.**
NIM : 1520430002
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Oktober 2017

Saya yang menyatakan,



Annisa Wahyuni, S.Pd.I.

NIM: 1520430002

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Annisa Wahyuni, S.Pd.I.**
NIM : 1520430002
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut atas photo dengan menggunakan jilbab dalam ijazah Strata Dua (S2) saya kepada pihak:

Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta.

Jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 28 Oktober 2017

Saya yang menyatakan,



Annisa Wahyuni, S.Pd.I.

NIM: 1520430002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

B-1478/Un.02/DT/PP.01.1/11/2017

Tesis Berjudul : PATERNAL BEHAVIOR DALAM PEMBENTUKAN
PERILAKU ANAK PADA USIA 3-4 TAHUN (STUDI
KASUS DI DESA SITIMULYO, PIYUNGAN, BANTUL)

Nama : Annisa Wahyuni, S.Pd.I.

NIM : 1520430002

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
(PIAUD)

Konsentrasi : PIAUD

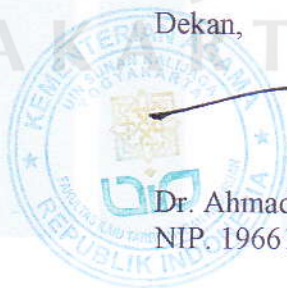
Tanggal Ujian : 13 November 2017

telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 November 2017

Dekan,



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : ***"PATERNAL BEHAVIOR DALAM PEMBENTUKAN
PERILAKU ANAK PADA USIA 3-4 TAHUN (Studi
Kasus di Desa Sitimulyo, Piyungan, Bantul)"***

Nama : Annisa Wahyuni, S.Pd.I.

NIM : 1520430002

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Hj. Maemonah, M.Ag ()

Penguji I : Dr. H. Sumedi, M.Ag ()

Penguji II : Dr. H. Khamim Zarkasih P, M.Si ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : Senin, 13 November 2017

Hasil/ Nilai : A-

IPK : 3,73

Predikat : Memuaskan/ Sangat Memuaskan/ Cumlaude*

*Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PATERNAL BEHAVIOR DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU

ANAK USIA DINI PADA USIA 3-4 TAHUN

(Studi Kasus di Desa Sitimulyo, Piyungan, Bantul)

Yang ditulis oleh :

Nama	: Annisa Wahyuni, S.Pd.I
NIM	: 1520430002
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Konsentrasi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) UIN Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 26 Oktober 2017

Pembimbing



Dr. Hj. Maemonah, M.Ag

NIP. 19730309 200212 2 006

MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ^ط
إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya:

"Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah)

adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Luqman: 13)

"Jika ingin menghadirkan surga di rumah maka berperilakulah seperti Penduduk Surga"

(Bedri Jaisyurrahman)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Persembahan

*Tesis ini kupersembahkan kepada:
Almamater tercinta
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Annisa Wahyuni, *Paternal Behavior* dalam Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini Pada Usia 3-4 Tahun, Studi Kasus Di Desa Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Tesis, Program Magister Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perubahan sosial bahwa keluarga-keluarga di Indonesia pada umumnya tugas mendidik dan mengasuh anak menjadi tanggung jawab ibu. Bahkan secara ilmiah ayah tidak masuk hitungan dalam pengasuhan anak. Sehingga peran ayah sangatlah dibutuhkan dalam pengasuhan dan pendidikan anak sejak dini. Oleh karena itu, konsep keterlibatan ayah lebih dari sekadar melakukan interaksi yang positif dengan anak-anak mereka, tetapi juga memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan anak-anak, terlihat dekat dengan nyaman, hubungan ayah dengan anak yang berkualitas, dan dapat memahami dan mendidik anak-anak mereka sesuai perkembangannya.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilakukan di desa Sitimulyo Bantul. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang: *pertama*, bentuk *Paternal Behavior* pembentukan perilaku pada anak pada usia 3-4 tahun di desa Sitimulyo, Piyungan, Bantul, *kedua*, implikasi *Paternal Behavior* terhadap pembentukan perilaku anak pada usia 3-4 tahun di desa Sitimulyo, Piyungan, Bantul. Teknik pengumpulan data kualitatif dari penelitian ini adalah observasi, *interview*, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pertama*, bentuk-bentuk *paternal behavior* terhadap perilaku pada anak di usia 3-4 tahun di desa Sitimulyo yaitu: a) Pengasuhan ayah, dalam pengasuhan terdapat waktu-waktu penting dalam pengarahan yaitu pada waktu-waktu: pada waktu pagi, waktu siang, waktu malam, saat makan bersama, saat sedang sedih, saat anak sakit, saat berkendara, saat untuk prestasi, saat liburan dan saat bermain, b) membentuk kemandirian, c) membentuk kedisiplinan, d) membentuk percaya diri, e) contoh yang baik, f) *Reward* dan *punishment*, g) membentuk Keberanian, h) membentuk Tanggung Jawab, i) membentuk Sikap Jujur. *kedua*, Implikasi *paternal behavior* terhadap pembentukan perilaku anak di usia 3-4 tahun di Desa Sitimulyo yaitu adalah : a) meningkatkan rasa percaya diri, b) Meningkatkan minat belajar anak, c) Kemandirian pada anak, d) Mengolah Emosi, e) Meningkatkan minat eksplorasi pada anak, f) Meningkatkan rasa berani pada anak, g) Pengaruh pada perkembangan sosial,

Kata Kunci: *Paternal Behavior*, Pengasuhan Anak, Pembentukan Perilaku

ABSTRACT

Annisa Wahyuni, Paternal Behavior In Behavior Building of 3-4 Years Old of Early Childhood, Case Study in Sitimulyo Village, Piyungan, Bantul, Thesis, Master Program Sunan Kalijaga of State Islamic University of Yogyakarta, 2017.

This research is motivated by social change that many families in Indonesia giving the task of children educating and raising children to be the responsibility of the mother. Even scientifically the father does not count in child care. So the role of father is needed in the care and education of children from an early age. Therefore, the concept of father involvement is more than just doing positive interactions with their children, but also paying attention to their children's development, looking close to comfortable, fathering relationships with qualified children, and being able to understand and educate their children according to its development.

This research is a descriptive qualitative approach conducted in the village of Sitimulyo Bantul. The purpose of this study is to describe: first, the form of Behavior Paternal Behavior in early childhood at the age of 3-4 years in the village of Sitimulyo, Piyungan, Bantul, second, Paternal Behavior implication on the formation of early childhood behavior at age 3-4 year in the village of Sitimulyo, Piyungan, Bantul. Qualitative data collection techniques from this research are observation, interview, and documentation.

The result of the research shows that First, the forms of paternal behavior toward behavior in early child at 3-4 years old in Sitimulyo village are: a) Father's parenting, there are important times in the direction that is at the time: in the morning, at noon time, at night, at meals together, during sadness, when the child is sick, while driving, time for achievement, during holidays and during play, b) establish self-reliance, c) establish discipline, d) e) Good example, f) Reward and punishment, g) establish Courage, h) establish Responsibility, i) Establish Honest Attitude, secondly, Paternal Behavior implications on the formation of child behavior at 3-4 years old in Sitimulyo Village between (c) Self-reliance in children, d) Emotion Processing, e) Cultivate interest in children's exploration, f) Increase courage in children, g) Influence on social development,

Keywords: Paternal Behavior, Child Care, Behavior Formation

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اَللّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. آمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Ilahi Rabbi, Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya yang tak terhitung banyaknya. Atas izin-Nya, telah memperkenankan penulis hingga dapat terselesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada kekasih-Nya, Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia dari zaman kebodohan hingga menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan.

Dengan penelitian berjudul “*Paternal Behavior* Dalam Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini Pada Usia 3-4 Tahun (Studi Kasus Di Desa Sitimulyo, Piyungan, Bantul)” ini, penulis berharap perilaku pengasuhan ayah menjadi suatu kebiasaan yang diterapkan ayah dalam pengasuhan anak. Sehingga dengan adanya perilaku yang baik yang diterapkan ayah dalam pengasuhan anak akan memberi pengaruh positif bagi perkembangan perilaku anak selanjutnya.

Ucapan terima kasih dihaturkan kepada:

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag, selaku Ketua Prodi PIAUD, yang telah memberi banyak motivasi selama saya menempuh studi selama ini.
4. Ibu Dr. Hj. Maemunah, M.Ag. selaku Sekretaris Prodi PIAUD, Pembimbing akademik sekaligus pembimbing tesis yang telah membimbing dalam proses penyelesaian tesis ini.
5. Dr. H. Sumedi, M.Ag. Selaku penguji satu, terimakasih atas masukan mengenai isi dan penulisan tesis ini sehingga menjadi lebih baik.
6. Dr. H. Khamis Zarkasih Putro, MSi. Selaku penguji dua, terimakasih atas masukan mengenai isi dan penulisan tesis ini sehingga menjadi lebih baik.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Program Magister UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan banyak pembelajaran serta motivasi untuk terus berjuang di UIN Sunan Kalijaga.
8. Ayahanda dan Ibunda terima kasih untuk cinta dan do'anya selama ini.
9. Adinda Muhammad Qobidhin terima kasih untuk semangatnya, motivasinya dan semoga bisa terus belajar dan mencapai cita-cita yang diinginkan.
10. Kepada keluarga besar Alm.H.Damanhuri, untuk amak, ama, pa Edi, ante, kak Nela, bang Andi, Bang Bowo, Nahda, terimakasih untuk do'anya, motivasinya, dukungan moral maupun materilnya.
11. Keluarga besar Desa Sitimulyo, Piyungan, Bantul yang telah menerima penulis untuk melaksanakan penelitian.
12. Teman-teman KI Amma, Bibah, Rina yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian tesis ini dan memberi motivasi untuk terus belajar.
13. Teman-teman mahasiswa S2 PIAUD angkatan 2015 (Riris Wahyuningsih, Khoirul Bariyah, Zonalisa Fhatri, Ria Astuti, Muammar Qadafi, Laila Hera

Mayasari, Muharrahman, Thorik Aziz, Ade Rizki Anggraeni, Zainal Abidin, Maharani, Muhammad Hatta) yang telah memberikan banyak inspirasi.

14. Serta segenap pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, penulis ucapkan terima kasih.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam karya ini. Saran yang membangun penulis harapkan demi penyempurnaan karya ini. Penulis berharap karya tulis ini dapat memberi manfaat khususnya pada diri penulis dan umumnya pada dunia PAUD dalam perkembangannya.

Yogyakarta, 26 Oktober 2017

Penulis

Annisa Wahyuni

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
PENGESAHAN DEKAN	v
PENGESAHAN TIM PENGUJI	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.....	12
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KAJIAN TEORI	20
A. Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak (<i>Paternal Involvement</i>).....	21
B. Indikator Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak	24
1. <i>Paternal Engagement/interaction</i>	25
2. <i>Paternal Accessibility</i>	25
3. <i>Paternal Responsibility</i>	25
C. Karakteristik Perilaku Pengasuhan Ayah (<i>Paternal Behavior</i>) ..	26
1. Berorientasi pada gerak dan bermain.....	27
2. Membantu Anak Bereksplorasi dan menyukai tantangan.....	28
3. Mengajarkan sikap asertif, kebijaksanaan, dan pengambilan keputusan	29
4. Menjadi pendisiplin yang tegas.....	29
5. Mengajarkan sekaligus sebagai model sifat maskulin dan model pria dewasa	31
6. Peletak dasar kemampuan intelektual anak.....	32
7. Memberi afeksi.....	33
8. Merawat anak	34
9. Mendukung anak untuk mencapai keberhasilan	34
D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlibatan Ayah.....	38

1. Faktor kesejahteraan Psikologi	38
2. Faktor Kepribadian	38
3. Faktor Sikap	39
4. Faktor Keberagaman.....	39
E. Kekaburan Peran Ayah dan Dampak terhadap anak.....	42
F. Pendekatan dalam Pengukuran Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak	44
1. Keterlibatan Ayah Diukur Sebagai Waktu Yang Dhabiskan Bersama	44
2. Keterlibatan Ayah Diukur Dari Kualitas Hubungan Ayah-Anak.....	44
3. Keterlibatan Diukur Sebagai Upaya Dalam Menjalankan Peran Ayah.....	45
4. Konseptualisasi Yang Multidimensional	45
G. Teori Sigmund Freund	46
H. Teori Erik Erikson.....	51
I. Teori Arbert Bandura	57
J. Perilaku Pada Anak Usia Dini	58
BAB III GAMBARAN UMUM DESA SITIMULYO	61
A. Profil Desa Sitimulyo	61
B. Sejarah singkat Desa Sitimulyo	62
C. Visi dan Misi Desa Sitimulyo	63
D. Data Umum Desa Sitimulyo	64
E. Peta Desa	65
F. Sarana Prasarana Bermain Anak.....	66
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	68
A. Bentuk <i>Paternal Behavior</i> Pada Perilaku Pada Anak Usia Dini Di Usia 3-4 Tahun Di Desa Sitimulyo	68
1. Pengasuhan Ayah	68
a. Waktu Pagi	75
b. Waktu Siang.....	77
c. Waktu Malam	79
d. Saat Makan Bersama.....	81
e. Saat Anak Sedang Sedih	83
f. Saat Anak Sakit.....	84
g. Saat Anak Berkendara.....	86
h. Saat Anak Unjuk Prestasi.....	89
i. Saat Liburan	90
j. Saat Bermain	92
2. Membentuk Kemandirian.....	94
3. Membentuk kedisiplinan	100
4. Membentuk percaya diri	102
5. Contoh yang baik	106
6. <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>	108
7. Membentuk Keberanian	111
8. Membentuk tanggung jawab	114

9. Membentuk sikap jujur	116
B. Implikasi <i>Paternal Behavior</i> Terhadap Pembentukan Perilaku Anak Di Usia 3-4 Tahun Di Desa Sitimulyo	118
1. Meningkatkan rasa percaya diri	119
2. Meningkatkan Minat Belajar Anak	121
3. Kemandirian Pada Anak	124
4. Mengolah Emosi	126
5. Meningkatkan Minat Eksplorasi Pada Anak.....	129
6. Meningkatkan Rasa Berani Pada Anak.....	131
7. Pengaruh Pada Perkembangan Sosial	134
BAB V PENUTUP.....	138
A. Kesimpulan	138
B. Saran	139
DAFTAR PUSTAKA	140
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Salah satu subjek sedang memberikan pengajaran kepada anaknya	68
Gambar 4.2	Salah satu subjek sedang membiasakan belajar	70
Gambar 4.3	Salah satu subjek sedang memberikan ketelatan kepada anak.	71
Gambar 4.4	Salah satu subjek sedang memandikan anaknya sebelum beraktivitas pagi	74
Gambar 4.5	Salah satu subjek sedang istirahat siang bersama anak dengan menonton TV bersama	75
Gambar 4.6	Salah satu subjek sedang belajar bersama anak sebelum tidur	77
Gambar 4.7	Salah satu subjek sedang makan bersama dengan anak.....	79
Gambar 4.8	Salah satu subjek sedang mengungkapkan eksperimen sedihnya...	81
Gambar 4.9	Salah satu subjek sedang menghibur anak dengan membacakan buku ketika anak sakit.....	83
Gambar 4.10	Salah satu subjek sedang berkendara dengan anak	84
Gambar 4.11	Salah satu subjek sedang bersama anak dalam perjalanan.....	85
Gambar 4.12	Salah satu subjek sedang menghadiri wisuda akhir tahun di sekolah.....	87
Gambar 4.13	Salah satu subjek berlibur bersama anak	89
Gambar 4.14	Salah satu subjek sedang bermain bersama anak.....	90
Gambar 4.15	Salah satu subjek sedang mengajarkan kemandirian kepada anak	92
Gambar 4.16	Salah satu subjek sedang memberi kepercayaan kepada anak.	93

Gambar 4.17	Salah satu subjek sedang mengajarkan kemandirian kepada anak	94
Gambar 4.18	Salah satu subjek sedang mengajarkan kedisiplinan dalam belajar kepada anak	96
Gambar 4.19	Salah satu subjek sedang melatih anak untuk percaya diri	99
Gambar 4.20	Salah satu subjek sedang mengajarkan percaya diri pada anak	100
Gambar 4.21	Salah satu subjek sedang memberikan contoh yang baik dengan pembiasaan sholat berjamaah	102
Gambar 4.22	Salah satu subjek sedang mendapatkan <i>reward</i> es krim	104
Gambar 4.23	Salah satu subjek sedang mengajarkan keberanian.....	107
Gambar 4.24	Salah satu subjek sedang memotivasi anak untuk berani melakukan sesuatu hal.....	108
Gambar 4.25	Salah satu subjek sedang mengajarkan tanggung jawab dengan merapikan mainan.....	109
Gambar 4.26	Salah satu subjek sedang mengajarkan kejujuran pada anak ...	111
Gambar 4.27	Salah satu subjek memperlihatkan rasa percaya diri.....	113
Gambar 4.28	Salah satu subjek sedang memotivasi kemandirian pada anak	114
Gambar 4.29	Salah satu subjek sedang membacakan cerita kepada anaknya	116
Gambar 4.30	Salah satu subjek sedang mengajarkan minat belajar dengan praktek langsung	117
Gambar 4.31	Salah satu subjek sedang melatih kemandirian dengan belajar memasak.....	118

Gambar 4.32	Salah satu subjek sedang mengajarkan kemandirian pada anak	119
Gambar 4.33	Salah satu subjek sedang mengekspresikan rasa senangnya....	120
Gambar 4.34	Salah satu subjek sedang mengajarkan pengendalian emosi pada anak.....	121
Gambar 4.35	Salah satu subjek sedang mengembangkan minat eksplorasi pada anak dengan berkebun	122
Gambar 4.36	Salah satu anak mencoba mengembangkan minat eksplorasinya.....	123
Gambar 4.37	Salah satu subjek sedang mengembangkan minat eksplorasi dengan main di sungai.....	123
Gambar 4.38	Salah satu anak sedang meningkatkan rasa beraninya dengan bermain sepatu roda	126
Gambar 4.39	Salah satu subjek sedang berenang untuk meningkatkan keberaniannya	126
Gambar 4.40	Salah satu anak sedang bersosialisasi dengan temannya	129
Gambar 4.41	Salah satu subjek sedang bersosialisasi dengan teman-temannya	129

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Wawancara

Lampiran 2 Hasil Dokumentasi

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepanjang sejarah pada sebagian masyarakat di dunia, seorang pria bertanggung jawab untuk menafkahi anak dan istrinya¹ sedangkan seorang perempuan lebih banyak diharapkan untuk menjaga rumah, menyiapkan makanan secara rutin dan mengasuh anaknya.² Sehingga tugas ayah adalah mencari nafkah sedangkan tugas ibu di rumah melayani keluarga.

Perubahan sosial turut mengubah pola pengasuhan orang tua. Dahulu ibu yang di rumah bertanggung jawab penuh terhadap pengasuhan anak, sedangkan ayah bekerja sebagai pencari nafkah utama, namun sekarang, keduanya bekerja.³ Ibu-ibu bekerja adalah suatu bagian dari fenomena kehidupan modern. Hal ini bukan suatu aspek kehidupan yang menyimpang dari kebiasaan, tetapi suatu tanggapan terhadap perubahan-perubahan sosial.

Pengamatan terhadap keluarga-keluarga di Indonesia umumnya memberikan petunjuk yang jelas bahwa tugas mendidik anak perawatan menjadi urusan ibu. Majalah, jurnal maupun buku yang membahas mengenai mendidik anak sebagian besar ditujukan pada kaum ibu.⁴ secara ilmiah akademis pun ayah tidak masuk hitungan dalam pengasuhan anak, terbukti

¹ Dalam ajaran Umat Islam suami adalah kepada keluarga yang menafkahi istri dan anak

² Enjang Wahyuningrum, *Peran Ayah (Fathering) Pada Pengasuhan Anak Usia Dini*, Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana, 2010, hlm. 1

³ J.W Santrock, *Masa Perkembangan Anak* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 44

⁴ Irwanto, "Peran Ayah dalam Mengembangkan Pribadi Anak," Makalah Seminar Ayahbunda-Mead Johnson (Jakarta, 23 Maret). Hlm. 3

dari sangat sedikitnya kajian ilmiah atau penelitian yang membahas mengenai peran ayah dalam pengasuhan anak.

Sebuah studi yang dilakukan oleh Mezulis, Hyde dan Clark dalam buku Santrock mengungkapkan bahwa pentingnya peran ayah ketika ibu mengalami depresi pasca melahirkan.⁵ Dalam keluarga-keluarga yang mengalami hal ini, suatu pola kehangatan dan keterlibatan ayah dengan bayi dikaitkan dengan lebih sedikitnya masalah perilaku pada masa kanak-kanak nanti.

Sehingga konsep keterlibatan ayah lebih dari sekedar melakukan interaksi yang positif dengan anak-anak mereka, tetapi juga memperhatikan perkembangan anak-anak mereka, terlihat dekat dengan nyaman, hubungan ayah dengan anak yang kaya, dan dapat memahami dan menerima anak-anak mereka.⁶ Pengasuhan dengan ciri-ciri tersebut melibatkan kemampuan untuk memahami kondisi dan kebutuhan anak, kemampuan untuk memahami respon yang paling tepat baik secara emosional, afektif, maupun instrumental.

Dalam Al-Qur'an Sebagaimana yang telah diketahui bahwanya percakapan antara anak dan orang tua terdapat sebanyak 17 percakapan di antaranya: percakapan antara ayah dan anak sebanyak 14 percakapan, antara ibu dan anak sebanyak 2 percakapan dan sisanya percakapan antara orang tua dan anak.⁷ Sehingga dapat kita lihat bahwasanya percakapan ayah yang

⁵ J.W Santrock , *Masa Perkembangan Anak*..... hlm. 65

⁶ *Ibid*..... hlm. 69

⁷ Sarah binti Halil bin Dakhilallah al-Muthiri, *Dialog orangtua dengan anak dalam al-Qur'an al-Karim dan aplikasi pendidikannya*, Thesis, Fakultas Pendidikan, Konsentrasi Pendidikan Islam dan Perbandingan, Universitas Umm al-Quro, dalam seminar Cahyadi Takariawan berjudul "Takmudah Menjadi Ayah" ; Yogyakarta 20 April 2016, hlm. 6

mendominasi diantara 17 percakapan orang tua di dalam Al-Qur'an. Salah satunya dalam surat Luqman ayat 3 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Luqman: 13)

Peran ayah dalam pengasuhan anak sangatlah penting dalam pertumbuhan dan perkembangan sang anak, sehingga keterlibatan penasuhan tidak hanya tanggung jawab ibu tetapi ayah juga berperan dalam mendidik anak. Sehingga ibu menjadi madrasah pertama seorang anak dan seorang ayah menjadi kepala sekolahnya yang saling bekerja sama.

Konsep keterlibatan ayah dalam pengasuhan mempengaruhi tiga ranah yakni, kognitif, afektif, dan perilaku yang secara berkelanjutan diberikan stimulus, seperti: menghabiskan waktu bersama, tingkat keterlibatan, arti penting keterlibatan, keterbukaan dan kedekatan. Palkovits⁸ menyarankan bahwa ayah dapat terlibat dalam kehidupan anak, melalui lima belas cara, yakni: berkomunikasi, menjadi guru, memantau dan mengawasi, keterlibatan dalam berproses anak, penyedia, menunjukkan kasih sayang, melindungi, memberikan dukungan emosional, menjalankan tugas, mengasuh, terlibat dalam pemeliharaan anak, berbagi hal yang menyenangkan ada ketika dibutuhkan, perencanaan dan berbagai kegiatan.

⁸ Natasha Cabrera, dkk. *Modelling the dynamic of Paternal Influences on Children Over the Life Course*. Journal Applied Development Science. (2007), Vol 11, No 4, 185-189, hlm. 186

Ayah merupakan peletak dasar kemampuan intelektual, kemampuan memecahkan masalah, dan hal-hal yang berkaitan dengan masalah kognitif anak.⁹ Sehingga dengan adanya peran ayah sejak usia dini maka kemampuan kognitif anak bisa dicapai secara optimal. Dengan adanya ikatan antara ayah dan anak akan memberikan warna tersendiri pada karakter anak. Dan juga terdapat kaitan antara kehangatan hubungan ayah anak dan performansi akademik. Hubungan ayah-anak yang harmonis akan dapat membangkitkan motivasi anak untuk berprestasi. Sehingga Keterlibatan ayah memberikan dampak positif dengan berkurangnya masalah perilaku pada anak laki-laki dan masalah psikologis pada anak perempuan.

Hendaknya seorang ayah memberikan pemahaman yang benar tentang kebenaran, penjelasan yang jelas tentang fitrah kehidupan, pemaparan yang nalar tentang perkara kecil atau besar, agar anak-anak memiliki bekal yang kuat, tangguh dan trengginas dalam mengarungi kehidupan.¹⁰ Dengan ada peran ayah dalam pengasuhan maka anak dapat mengetahui dengan jelas terhadap pemahaman kebenaran dalam fikrah kehidupan.

Kelekatan (*attachment*) dan kedekatan (*bonding*) yang dilakukan oleh ayah akan sangat berpengaruh pada perkembangan fisik maupun psikologis anak. Interaksi berkualitas tinggi yang dilakukan oleh ayah memberediksi

⁹ Nakita, *Ibu si Perawat, Ayah Si Pelindung*. Seri Nakita (Jakarta: PT Sarana Kinasih Satya Sejati), hlm. 19

¹⁰ Solikhin Abu Izzuddin, *Bersama Ayah Meraih Jannah*, (Yogyakarta; Pro-U Media, 2014), hlm. 71

adanya kesehatan anak yang lebih baik.¹¹ Sehingga akan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.

Sementara itu, keterlibatan ayah dalam bermain dapat berguna sebagai prediksi meningkatnya kompetensi sosial di sekolah yang dikontribusikan oleh perilaku pengasuhan bersama atau *coparenting* yang mendukung.¹² Terlebih lagi, keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak menjadi prediksi adanya perilaku-perilaku baik anak, yang akan berlangsung baik apabila pengasuhan secara bersama dengan ibu.

Selain itu juga akan memberikan dampak meningkatkan pembentukan perilaku. Maka penulis meneliti bagaimana keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak di desa Sitimulyo, Piyungan, Bantul. Karena di sini terdapat di area perumahan yang ramah anak, dengan dekatnya lokasi sekolah dan masjid yang menjadi pusat pembelajaran anak. Selain itu area yang tidak terletak di tengah kota menjadi daerah ini banyak diminati oleh keluarga muda sehingga perhatian orang tua terhadap perkembangan anak menjadi lebih. Berdasarkan uraian diatas, penelitian terhadap *Paternal Behavior* dalam pembentukan perilaku pada anak usia 3-4 tahun (studi kasus di desa Sitimulyo, Piyungan, Bantul). Penulis rasa perlu dilakukan.

¹¹ D. Carr dan K. W. Springer, *Advance in Families and Health in the 21st century. Journal of Marriage and Family*, Volume 72, (2010), 743-761

¹² Rongfang Jia, dkk, *Transactional relations between father involvement and preschoolers' socioemotional adjustment. Journal of Family Psychology*, Volume 26(6), Dec 2012, 848-857. Dalam <http://psycnet.apa.org/journals/fam/26/6/848/>. Diakses tanggal 20 Februari 2017.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat peneliti rumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk *Paternal Behavior* terhadap perilaku pada anak pada usia 3-4 tahun di desa Sitimulyo, Piyungan, Bantul?
2. Bagaimana implikasi *Paternal Behavior* terhadap pembentukan perilaku anak pada usia 3-4 tahun di desa Sitimulyo, Piyungan, Bantul?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Mengetahui bentuk *Paternal Behavior* pembentukan perilaku pada anak usia 3-4 tahun di desa Sitimulyo, Piyungan, Bantul.
- b. Mengetahui implikasi *Paternal Behavior* terhadap pembentukan perilaku anak pada usia 3-4 tahun di desa Sitimulyo, Piyungan, Bantul.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

a. Teoritis-Akademis

- 1) Dari segi teoritis-akademis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang urgensi *Paternal Behavior* terhadap pembentuk perilaku pada anak usia dini pada usia 3-4 tahun di desa Sitimulyo, Piyungan, Bantul melalui peran

ayah dalam mendidik anak-anaknya seperti dalam peran ayah ketika anak belajar, bermain dan pada waktu-waktu tertentu yang seharusnya ada sosok ayah disampingnya.

- 2) Dengan mengetahui bagaimana penerapan implikasi *Paternal Behaviort* terhadap pembentukan perilaku anak usia dini pada usia 3-4 tahun maka akan memudahkan mengetahui langkah-langkah untuk membentuk aspek prilaku anak sesuai dengan perkembangan usianya.

3) Praktis-Empiris

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat praktis berupa pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang betapa pentingnya *Paternal Behavior* bagi pembentukan perilaku anak usia dini pada usia 3-4 tahun.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka penting dilakukan untuk mengetahui dimana letak perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan mendasarkan pada *literature* berkaitan dengan *paternal Behavior* dalam pembentukan perilaku anak pada usia 3-4 tahun. Untuk itu penulis melakukan kajian pustaka pada tesis dan jurnal sebelumnya yang berkaitan dengan *paternal Behavior* dalam pembentukan perilaku anak pada usia 3-4 tahun.

Sejauh penelusuran yang dilakukan penulis, ternyata ditemukan ada sejumlah karya berupa hasil penelitian baik itu dalam bentuk, tesis maupun jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa karya penelitian yang dimaksud penulis adalah antara lain sebagai berikut:

Pertama, Tesis Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto berjudul “Hubungan Antara Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dan Perkembangan Kecerdasan Moral Anak Usia Prasekolah”.¹³ Beliau mengungkapkan Anak usia awal masa kanak-kanak atau anak usia prasekolah berada dalam masa keemasan. Salah satu tugas perkembangan anak usia prasekolah berkaitan dengan perkembangan moral, yaitu mengembangkan nurani, membedakan benar dan salah. Salah satu faktor pendukung perkembangan moral adalah pengasuhan. Peran pengasuhan membutuhkan keterlibatan ayah, peran ayah bukan hanya sebagai pencari nafkah namun memfasilitasi perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan perkembangan kecerdasan moral anak usia prasekolah, perbedaan keterlibatan ayah ditinjau dari jenis kelamin anak dan perbedaan perkembangan kecerdasan moral ditinjau dari jenis kelamin anak. Ayah lebih banyak terlibat dalam pengasuhan anak perempuan dibandingkan pada pengasuhan anak laki-laki. Selain itu, penelitian membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan pada perkembangan kecerdasan moral anak usia prasekolah antara kelompok anak laki-laki dan perempuan. Anak perempuan cenderung lebih mampu untuk memahami benar dan salah

¹³ Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto, *Hubungan Antara Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dan Perkembangan Kecerdasan Moral Anak Usia Prasekolah*, Tesis S2 Magister Sains Psikologi UGM, 2010, hlm. 2

dan merasakan sekaligus berpikir serta pendirian yang kuat untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral dibandingkan anak laki-laki.

Perbedaan tesis ini dengan penelitian penulis adalah dimana penulis lebih menekankan ada aspek perilaku, tingkah laku, sedangkan tesis peneliti lebih kepada aspek moral, perbedaan salah benar, pengembangan nurani. Selain itu, penelitian penulis tidak ada pembandingan jenis kelamin antara laki-laki dengan perempuan dalam hal kemampuan moral. Penulis lebih menekankan pada aspek perilaku pengasuhan ayah dalam pembentukan sikap dan perilaku pada anak usia 3-4 tahun.

Kedua, Jurnal Enjang Wahyuningrum berjudul “Peran Ayah (*Fathering*) Pada Pengasuhan Anak Usia Dini”.¹⁴ Ia mengungkapkan bahwa pengasuhan merupakan proses interaksi antara orang tua dan anak. Ayah memiliki peran yang sangat penting pada perkembangan anak usia dini, meskipun perannya sangat berbeda dengan peran ibu. Kedua memberi kontribusi yang sama besarnya dalam perkembangan anak usia dini, meskipun peran yang diambil agak berbeda. Kelekatan antara anak dan ibu sudah terjalin sejak anak berada didalam kandungan dan proses menyusui. Faktor-faktor yang memengaruhi ayah untuk mengambil peran dan terlibat dalam pengasuhan adalah kesejahteraan psikologisnya, sikap, kepribadian motivasi dan jenis pekerjaan.

Perbedaan jurnal ini dengan penelitian penulis adalah dimana jurnal ini menjelaskan tentang peran ayah dan pengasuhan ayah yang berbeda dengan

¹⁴ Enjang Wahyuningrum, *Peran Ayah (Fathering) Pada Pengasuhan Anak Usia Dini*, Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana, 2010. hlm. 1

peran ibu, tapi sama-sama memberikan kontribusi terhadap perkembangan anak. Sedangkan dalam penelitian penulis lebih fokus pada peran ayah pada pembentukan perilaku anak sehingga bagaimana peran dan kontribusi ayah dalam pembentukan perilaku anak.

Ketiga, Jurnal Heman Elia berjudul “Peran Ayah Dalam Mendidik Anak”.¹⁵ Ia mengungkapkan bahwa salah satu penyebab kekacauan dalam hal mendidik anak adalah karena terjadi perubahan dalam struktur dan pola hubungan antara anggota keluarga. Sehingga ayah yang kurang berperan dalam menjalankan fungsi keayahannya akan membawa berbagai dampak yang buruk yang mungkin terjadi akibat tidak berfungsinya di antaranya dampak terhadap identitas dan peran seksual anak dan dampak gangguan psikologis pada anak di masa dewasa mereka. Dampak sosial dan ketidakhadiran ayah dalam kehidupan anak cukup menggetarkan hati, karena kerusakan yang ditimbulkannya cenderung membesar dan meluas dari generasi ke generasi.

Perbedaannya dengan penelitian penulis adalah dimana pada jurnal ini dijelaskan bahwa peran ayah dalam mendidik anak pada struktur keluarga yang berubah, dimana orang tuanya terjadi perceraian, ayah yang meninggal atau tidak berfungsinya peran diantara kedua sehingga bagaimana pengaruh ayah dalam mendidik anak, sedangkan pada penelitian penulis peran ayahnya lebih kepada pembentukan perilaku.

¹⁵ Heman Elia, *Peran Ayah Dalam Mendidik Anak*, Jurnal Veritas Volume 1 Nomor. 1, April 2000: 105 – 113

Keempat, Jurnal Arie Rihardini Sundari dan Febi Herdajani berjudul “Dampak *Fatherless* Terhadap Perkembangan Psikologis Anak”.¹⁶ *Fatherless* dapat berupa ketidak hadirannya secara fisik atau psikologis dalam kehidupan anak. Dapat disebabkan oleh perceraian, kematian ayah, perpisahan oleh karena permasalahan dalam hubungan pernikahan, atau perpisahan oleh karena permasalahan dalam hubungan kesehatan fisik atau psikologis masing-masing. Penyebab *fatherless* berujung pada terpisahnya tempat tinggal ayah dengan anak. Ada pula terpisahnya hubungan kedekatan dengan anak walaupun ayah bertempat tinggal dengan anak, namun frekuensi pertemuan yang bersifat kuantitas maupun kualitas jarang terjadi. Sehingga ayah tidak sepenuhnya menjalankan peran dan keterlibatannya dalam pengasuhan.

Perbedaannya adalah di mana pada jurnal ini lebih menekankan kepada dampak ketidak adanya peran ayah dikarenakan ada perpisahan antara kedua orang tua atau sebab lain di mana sosok seorang ayah itu tidak hadir dalam kehidupan anak, yang mengakibatkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan pada diri anak. Sedangkan penelitian penulis lebih kepada peran ayah dan bagaimanakah sosok seorang ayah itu mampu mengatasi penyimpangan-penyimpangan tersebut ketika anak dewasa dengan pembentukan perilaku anak.

Dari berbagai *literature* yang telah dipaparkan diatas, perlu peneliti tegaskan bahwa penelitian ini akan mengkaji tentang peran ayah yang ada di dalam keluarga dan bagaimana peran ayah tersebut dalam membentuk

¹⁶ Arie Rihardini Sundari dan Febi Herdajani, *Dampak Fatherless Terhadap Perkembangan Psikologis Anak*, Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia YAI, 2012, hlm. 1

kemampuan intelektual anak sehingga bisa meningkatkan kecerdasan anak dan mampu mengatasi penyimpangan-penyimpangan yang berakibat buruk bagi anak ketika tumbuh dewasa nanti.

Semuanya akan diteliti secara mendalam dengan menggunakan metode analisis data yang valid. Sehingga, inilah yang akan membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya berdasarkan pada tema atau topik peran pengasuhan ayah pada pembentukan intelektual anak.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dalam bentuk penelitian lapangan. Penelitian kualitatif mencoba mencari makna suatu kejadian atau peristiwa dengan mencoba berinteraksi dengan orang-orang dalam situasi tersebut.¹⁷ Penelitian ini bertujuan melakukan studi mendalam mengenai suatu unit sosial yang sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.¹⁸ Maka penelitian ini mengkaji tentang keterlibatan ayah terhadap pembentukan perilaku pada anak.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis, sosiologis dan psikologis, yaitu cara berpikir menurut logika bebas ke dalam dan ke dasar persoalan atau pengetahuan yang mendalam

¹⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Paramedia, 2014), hlm. 53.

¹⁸ Syarifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka, 1999), hlm. 8

tentang rahasia dan tujuan dari segala sesuatu. Dalam hal ini pendekatan filosofis digunakan untuk mengungkap makna terdalam dari urgensi *Paternal Behavior* terhadap perkembangan perilaku anak di tengah masyarakat serta dijadikan *stand point*, tempat berpijak dalam melakukan analisis untuk pembentukan aspek perilaku anak

3. Sumber Data

Subjek adalah orang yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.¹⁹ Pada penelitian kualitatif subyek yang dipergunakan adalah sampel bertujuan (*purposive sample*) yang ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut: sementara, menggelinding seperti bola salju, disesuaikan dengan kebutuhan, dipilih sampai jenuh. Subyek penelitian (narasumber/partisipan) yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu: ayah, sebagai kepala keluarga dan anggota keluarga yang menjadi pengganti sosok ayah.

Dalam penelitian ini penulis mengambil 5 orang sampel yaitu berupa ayah yang ada di desa Sitimulyo dengan latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda, diantaranya ada yang bekerja sebagai karyawan, wiraswasta, dosen. Dari latar belakang sosial tersebut penulis mengambil sampel pada penelitian ini.

Objek penelitiannya adalah *Paternal Behavior* terhadap pembentukan perilaku anak di desa Sitimulyo, Piyungan, Bantul.

¹⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 76.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan cara pengamatan atau pencatatan secara sistematis, tentang fenomena yang diselidiki, seperti yang dikatakan Suharsimi Arikunto bahwa observasi disebut juga dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh indera.²⁰ Metode pengamatan merupakan langkah pertama yang digunakan dalam pengumpulan data. Pengamatan dilakukan dengan tujuan memperoleh gambaran secara umum tentang *Paternal Involvement* terhadap perkembangan intelektual anak di desa Sitimulyo, Piyungan, Bantul. Pengamatan dilakukan terhadap tiga komponen utama yaitu: space (tempat), aktor (pelaku), dan aktivitas (kegiatan).

b. Wawancara (*interview*)

Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang diajukan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.²¹ Metode ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peran pengasuhan ayah dalam pembentukan intelektual anak. Teknik wawancara dilakukan dengan mencatat hasil wawancara dan melakukan kegiatan perekaman hasil wawancara

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Bina Aksara, 1998), hlm. 131.

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987), hlm. 136.

dengan tape recorder. Hal ini dilakukan untuk menjamin validitas penelitian.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti sumber belajar yang disediakan seperti alat permainan edukatif, lingkungan keluarga, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan dalam keluarga, dan sebagainya.²² Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang: *Paternal Behavior* terhadap pembentukan perilaku anak usia dini pada usia 3-4 tahun di desa Sitimulyo, Piyungan, Bantul.

d. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Ada tiga macam teknik triangulasi, yakni:²³ *Pertama*, Triangulasi Sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. *Kedua*, Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. *Ketiga*, Triangulasi waktu yaitu pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

72. ²² Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset 1* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1989), hlm.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 372

Untuk mengetahui kredibilitas data yang diperoleh penulis menggunakan teknik triangulasi sumber, dimana peneliti mengecek hasil wawancara dengan melalui beberapa sumber, seperti dari jurnal-jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

5. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁴

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif-analitik yaitu menjabarkan dan menganalisis secara kritis segala fenomena yang ditemukan di lapangan sehingga menghasilkan kesimpulan penelitian yang obyektif.

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan prosedur sebagai berikut:

a. Pengumpulann Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah

²⁴ *Ibid*, hlm. 333.

mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²⁵

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²⁶ Setelah *transcript* data dan penjabaran hasil observasi selesai peneliti melakukan reduksi data dengan menganalisis data dan memilah hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian.

c. Menyajikan Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data agar terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah difahami. Yakni setelah melalui reduksi data, data yang terkumpul menjadi lebih terfokus.

d. Menarik Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang

²⁵ *Ibid*, hlm. 308.

²⁶ *Ibid*, hlm. 338.

mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁷

Dalam penelitian ini setelah data terkumpul, direduksi dan disajikan dengan rapi dan teratur. Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Peneliti memeriksa keabsahan data yang diperoleh di lapangan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, triangulasi dengan membandingkan hasil-hasil tersebut sehingga diperoleh data yang valid. Agar hasil temuan lebih kuat, peneliti juga membandingkan dengan perspektif ahli dan teori yang relevan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini diperlukan untuk mempermudah dalam mendeskripsikan alur penulisan bersama logika atau argumentasi yang digunakan penulis selama melakukan penelitian serta untuk memberi kemudahan kepada pembaca dalam mengenali konstruk dari tesis penulis. Oleh karena itu secara garis besar pembahasan tesis ini dikelompokkan ke dalam lima bab. Tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub-bab sesuai dengan keperluan kajian yang akan dilakukan.

²⁷ *Ibid*, hlm. 341.

Bab *pertama*, memuat pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua* menjelaskan teori-teori yang berkenaan dengan penelitian. Pembahasan ini mencakup *Paternal Behavior* dalam pembentukan perilaku anak usia dini pada usia 3-4 tahun di desa Sitimulyo, Piyungan, Bantul

Bab *ketiga*, menyajikan tentang gambaran umum objek yang diteliti. Dalam hal ini penulis memberikan gambaran umum mengenai desa Sitimulyo, Piyungan, Bantul yang meliputi: letak dan keadaan geografis, keadaan warga, sarana dan prasarana bermain anak.

Bab *keempat*, berisi analisis mengenai *Paternal Behavior* terhadap pembentukan perilaku anak usia dini pada usia 3-4 tahun di desa Sitimulyo, Piyungan, Bantul.

Bab *kelima*, adalah bab terakhir atau penutup yang berisi kesimpulan dari uraian-uraian yang telah dibahas dan dielaborasi dalam keseluruhan penulisan penelitian. Bahasan ini sebagai jawaban terhadap masalah-masalah yang diajukan dalam pembahasan, dalam bab ini juga sekaligus memuat sejumlah saran-saran kepada seluruh pihak yang berkompeten dengan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis data sebelumnya pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk *paternal behavior* terhadap perilaku pada anak di usia 3-4 tahun di desa Sitimulyo yaitu: a) Pengasuhan ayah, dalam pengasuhan terdapat waktu-waktu penting dalam pengarahan yaitu pada waktu-waktu: pada waktu pagi, waktu siang, waktu malam, saat makan bersama, saat sedang sedih, saat anak sakit, saat berkendara, saat unjuk prestasi, saat liburan dan saat bermain, b) membentuk kemandirian, c) membentuk kedisiplinan, d) membentuk percaya diri, e) contoh yang baik, f) *Reward* dan *punishment*, g) membentuk Keberanian, h) membentuk Tanggung Jawab, i) membentuk Sikap Jujur
2. Dan Implikasi Paternal Behavior Terhadap Pembentukan Perilaku Anak Di Usia 3-4 Tahun Di Desa Sitimulyo yaitu adalah: a) Meningkatkan rasa percaya diri, b) Meningkatkan minat belajar anak, c) Kemandirian pada anak, d) Mengolah Emosi, e) meningkatkan minat eksplorasi pada anak, f) Meningkatkan rasa berani pada anak, g) Pengaruh pada perkembangan sosial.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian *paternal behavior* dalam pembentukan perilaku anak usia dini pada usia 3-4 tahun yang memberikan implikasi peran ayah pada pembentukan perilaku anak, peneliti dapat memberikan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Orang tua/ Ayah
 - a. Dalam penelitian *Paternal Behavior* atau perilaku pengasuhan ayah yang melibatkan peran ayah dalam hal ini membutuhkan kesiapan ayah dalam mendidik anak tidak hanya dalam jangka waktu sesaat saja tetapi ada jangka waktu panjang.
 - b. Oleh karenanya para ayah hendaknya menyiapkan perencanaan dalam tumbuh kembang anak, mulai dari aspek psikologi, kognitif, moral dan agama, sosioemosional, motorik dan lain sebagainya, karena dalam mendidik anak tidaklah hal yang instan, tapi butuh ilmu untuk itu.
 - c. Dengan ada penerapan *paternal behavior* ini maka akan berdampak pada perilaku anak sehari-hari sehingga dengan adanya peran ayah anak lebih bisa mengontrol perilakunya sehari-hari, sehingga hal ini bisa mengurangi kenakalan remaja dikemudian hari.
2. Peneliti selanjutnya

Dalam penelitian ini masih memiliki kekurangan dalam penulisan tesis ini yaitu dalam menemukan subjek yang tepat dalam tema ini yang mengerti tentang peran ayah dengan tidak mengesampingkan peran ibu dalam mendidik dan mengasuh anak dan juga dalam hal latar belakang sosial subjek yang peneliti teliti belum semua dimasukkan. Maka, peneliti

berharap ada penelitian selanjutnya tentang peran ayah dalam pembentukan perilaku anak, sehingga dengan adanya penelitian selanjutnya akan memberi gambaran baru untuk para ayah tentang pentingnya peran ayah dalam mendidik anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Sri Muliat, *Studi Eksplorasi tentang Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia Dini*. Jurnal SPIRITS, Volume. 1 No. 1. 2010.
- _____, *Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak (Paternal involvement) sebuah tinjauan Teoritis*, Universitas Mercu Buana, Yogyakarta
- Adhim, Muhammad Fauzil, *Saat Berharga Untuk Anak-anak Kita*, Yogyakarta; Pro-U Media, 2009.
- Al-Istambuli, Mahmud Mahdi, *Parenting Guide*, Jakarta, Hikmah Publishing House, 2006.
- Allen, S & Daly, K. *The Effect of Father Involvement: An Update Research Summary of the Evidence*. Canada: University of Guelph, 2007.
- al-Muthiri, Sarah binti Halil bin Dakhilallah, *Dialog orangtua dengan anak dalam al-Qur'an al-Karim dan aplikasi pendidikannya*, Thesis, Fakultas Pendidikan, Konsentrasi Pendidikan Islam dan Perbandingan, Universitas Umm al-Quro, dalam seminar Cahyadi Takariawan berjudul "Takmudah Menjadi Ayah" ; Yogyakarta 20 April 2016.
- Andayani, B & Koentjoro, *Psikologi Keluarga: Peran Ayah Menuju Coparenting*, Siduarjo: Laros, 2014.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Bina Aksara, 1998.
- Azwar, Saifuddin, *Sikap Manusia Teori dan Pengukuran*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 1997.
- _____, *Metode Penelitian* Yogyakarta: Pustaka, 1999.
- Boeree, George C., *Personality Theories: Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikolog Dunia*, Yogyakarta: Prismsophie, 2016.
- Brown, "What's Special about Father's involvement", dalam <http://www.balco.nesbank.community.com/voice/fathel.asp>. Diakses Tanggal 25 Maret 2016.
- Budioni, Alief, *Sikap Asertif Peran keluarga Terhadap Anak*, dalam *Jurnal Komika*, jurusan Dakwah Staim Purwokerto, Vol.6 No.1 Januari - Juni 2012.

- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Cabrera, Natasha, dkk. *Modelling the dynamic of Paternal Influences on Children Over the Life Course*. *Journal Applied Development Science*. (2007), Vol 11, No 4, 185-189.
- Carr, D. dan K. W. Springer, *Advance in Families and Health in the 21st century*. *Journal of Marriage and Family*, Volume 72, 2010.
- D, Thomas, *Paterlnal Involvement in Pre-School Readiness*. Thesis, The Faculty of Humboldt State University. 2008
- Elia, Heman, *Peran Ayah Dalam Mendidik Anak*, Jurnal Veritas Volume 1 Nomor. 1, April 2000.
- Erikson, Erik H., *Childhood and society*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Freund, Sigmund, *Pengantar Umum Psikoanalisis*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2009.
- Gunarsa, Singgih, *Psikologi Praktis Anak, Remaja, dan Keluarga*, Jakarta; BPK Gunung Mulia, 2007.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Riset 1*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1989.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987.
- Hart, J, *The Improtance of Fathers in Children's Asset Development*. <http://fairfield.osn.edu/parent/parentparthjune20.htm/>. Diakses tanggal 20 April 2017
- Irwanto, "Peran Ayah dalam Mengembangkan Pribadi Anak," Makalah Seminar Ayahbunda-Mead Johnson (Jakarta, 23 Maret).
- Izzuddin, Solikhin Abu, *Bersama Ayah Meraih Jannah*, Yogyakarta; Pro-U Media, 2014.
- Jacobs, J.N & M.L. Kelly. *Predictors Of Paternal Involvement in Chilcare in Dual-earner Families with Young Children*. Michigan: Farmington Hills, 2006.
- Jia, Rongfang, dkk, *Transactional relations between father involvement and preschoolers' socioemotional adjustment*. *Journal of Family Psychology*, Volume 26(6), Dec 2012, 848-857. Dalam <http://psycnet.apa.org/journals/fam/26/6/848/>. Diakses tanggal 20 Februari 2017.

- Kelly, K., *Menghentikan Perilaku Buruk Anak*, (M.Kusmawati, penerj.), Jakarta: Bhuna Ilmu Populer, 2003.
- McBride, B.A., Scoppe, S.J. & Rane, T.R. *Child Characteristics, Parenting Stress, And Parental Involvement: Father Versus Mother*. Jurnal of Marriage and the Family, 64, 998-1011
- Mulyasa, H.E., *Manajemen PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nakita, *Ibu si Perawat, Ayah Si Pelindung. Seri Nakita*, Jakarta: PT Sarana Kinasih Satya Sejati.
- Olson, Matthew H. dan B.R Hargenhahn, *Pengantar Teori Kepribadian*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2013.
- Papalia, Diane E. & Ruth Duskin Feldman, *Menyelami Perkembangan manusia (Experience Humam Development 12th ed.)*, Jakarta; Salemba Humanika, 2015.
- Pervin, Lawrence A., dkk, *Personality: Theory and Research*, penj. A.K Anwar Jakarta: Kencana, 2012.
- Pranoto, Yuli Kurniawati Sugiyono, *Hubungan Anatara Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dan Perkembangan Kecerdasan Moral Anak Usia Prasekolah*, Tesis S2 Magister Sains Psikologi UGM, 2010
- Reers, George, “*Fathers: The Key to a Child’s Sexual Identity*” dalam *Parents & Children*, eds. Jay Kasler, Ron Beers & La Vonne Neff; Wheaton: Victor, 1986.
- Rinaldi, Irwan, *Yang Harus Ayah Sibuk Lakukan Pagi, Siang, Malam Hari*, Jakarta; Ayah Untuk Semua, 2012.
- Salkind, Neil J, *An Introduction to Theories of Human Development*. Thousand, (2004)
- Santrock, J.W, *Masa Perkembangan Anak*, Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sujiono, Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT INDEKS: Jakarta, 2011.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: Rosdakarya, 2010.

- Sundari, Arie Rihardini dan Febi Herdajani, *Dampak Fatherless Terhadap Perkembangan Psikologis Anak*, Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia YAI, 2012.
- Sutedja, Andi Budi Janto, *Ayah Sukses, Anak Sukses (Rahasia Para Ayah Menjadikan anak Sukses)*, Yogyakarta; Andi Offset, 2009.
- Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafizh, *Prophetic Parenting, Cara Nabi Saw Mendidik Anak*, Yogyakarta; Pro-U Media, 2010.
- Suyanto, Slamet, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005.
- Wahyuningrum, Enjang, *Peran Ayah (Fathering) Pada Pengasuhan Anak Usia Dini*, Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana, 2010.
- Wijanarko, Jarot & Esther Setiawati, *Ayah Baik-Ibu Baik, Parenting Era Digital*, Jakarta; Keluarga Indonesia Bahagia, 2016.
- Yamin & Sabari, *Panduan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, Jambi: Referensi. 2013.
- Yuniardi, Salis, *Penerimaan Remaja Laki-Laki Dengan Perilaku Antisosial Terhadap Peran Ayahnya Di Dalam Keluarga*. Laporan Penelitian Lembaga Penelitian Universitas Muhammadiyah Malang, 2009.
- Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Paramedia, 2014.
- Yusuf, Syamsu & A. Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Hasil Wawancara

Nama : Bapak Rohmadi

Pekerjaan : Wiraswasta

Nama Anak : Erzy

Usia : 4 tahun

Peneliti : Sebagai mana yang kita ketahui peran ayah sangat dibutuhkan dalam tumbuh kembang anak, menurut bapak bagaimana peran ayah itu dalam keluarga?

Pak Adi : peran ayah? Sangat penting

Peneliti : kenapa?

Pak Adi : yaa, peraann ayah, sekarang peran atah di sisi mana?

Peneliti : terhadap tumbuh kembang anak dan perilaku anak dan bagai mana menumbuhkannya

Pak Adi : menumbuhkannya, ya minimal ohh peran ayah terhadap anak itu, pertama dalam tumbuh kembang anak minimal satu menciptakan rasa aman terhadap anak, jadi bagaimana bisa menanamkan aaaa apa istilahnya sifat kepemimpinan, sifat kelaki-lakianlah intinya gitu yaaa karena anak saya laki-laki tentang pentingnya tanggung jawab, tentang pentingnya aaa apaa istilahnya sikap dan prilaku untuk yaaa kebutuhan anaknya

Peneliti : trusss, peran menumbuhkan perilaku itu rasa nyaman seperti apa yang diberikan?

Pak Adi : rasa nyaman seperti apa? Kalau saya memberikan rasa nyaman yang jelass eeeee membahasakannya itu, jadi yang nyaman atau bapaknya?

Peneliti : antara bapak dan anak, kan ada interaksi antara bapak dan anak, dan peran ayahnya

Pak Adi : mmmm yang pertama adalah menumbuhkan yaa menggunakan komunikasi yang dua arah yang menciptakan memang itu tidak mudah antara ayah dan anak, jadi, saya khususnya sebagai ayahnya anak-anak itu mencoba untuk menjadi apayaa istilahnya, jadi ketika ngomong yaa menjadi bahasa dan menjadi terjun di duni mereka seolah-olah ya di situlah nanti akan dapat poinnya dapat apa

istilahnya, informasi-informasi dari si anak itu tentang apasih kebutuhannya semisal khayak aa butuhnya dia semisal ketika berkawan, ketika ada teman yang menjahili dia apa yang dia lakukan, kadang seperti itu, contoh ketika dipergaulan, jadi komunikasi yang dibangun khayak semisal kita, ayah itu tida bisa ngomong sebagai parner dia atau mitra dia atau bahasa dia menjadi bahasa anak akan kesulitan.

Peneliti : trus kalau dalam keluarga adakah kesepakatan sama istri bagaimana cara mendidik anak?

Pak Adi : ada kesepakatan tidak tertulis, kesepakatan sih memang tidak tersurat, tidak tertulis, yang jelas ada bagian-bagian ayah, ada bagian-bagian ibunya, seperti contoh semisal tentang penggemblengan tentang sikap itu lebih pada sikap, kalau ayah itu tentang bagaimna tanggung jawab, trus kewajiban-kewajiban tentang sholat, tentang apa istilahnya beribahdah nah itu, karena lebih banyak kesehariannya dengan ibunya ya seperti itu.

Peneliti : adakah khayak di awasi anaknya, misalnya kesepakatan nonton tv waktu magrib, seperti pengawaslah, misalnya untuk kelurga bapak itu sebagai pengawasnya ibuk sebagai pengajarnya

Pak Adi : ada memang, kalau kebiasaan nonton TV memang sekarang menonton TV itu dibatasi paling jam-jam tertentu ataupun pas misalkan, kalau dirumah memang di kontrol klau di luar karena di orang tidak bisa, paling ya kita awasi ya sejauh mana kita memaksimalkannya di rumah, miisal ya kita menonton acara TV ya bagaimna film-film anak-anak yang mendidik trus yang unsur kekerasan dikurangi, awalnya dulu saya sendiri senang, tapi ketika pas ada anak ada sedikit pengaruh, akhirnya sekarang kita kurangi bahkan gak ada, paling nontom film upin ipin, lebih banyak film tayo. Film-film yang islami yang notabennya tidak ada unsur kekerasan kita meminimalisir dulu.

Peneliti : kalau dalam pemakaian Gadget ada gak aturannya?

Pak Adi : ada, meskipun anak itu tetap saja ia pengen dapat, tapi kita tidak memperhatikan, salah satu contoh misalkan gadget di pakai pas acara tertentu, itupun semisal kita mematikan sinyalnya dengan ada itu.

Peneliti : apakah erzy lebih senang main gadget atau main yang lain?

Pak Adi : sebebarnya kalau pas ada dua kondisi yang dihadapkan bersamaan sama dia lebih milih main sama teman, jadi gadget itu sebenarnya dia lagi bosan, khayak tadi saya pulang, trus dia langsung nyari, tapi kalau

da teman-temannya dia langsung lari main sama teman-temannya. Kalau pas kondisi tertentu dia bosan main sama temannya ya gadget di cari.

Peneliti : alu di usia segini Erzi sudah dibiasakan sholat bareng?

Pak Adi : sudah, sudah dibiasakan, kalau di masjid sudah dibiasakan, kadang kalau azan dia duluan yang ke masjid dari pada ayahnya, meskipun di masjid dia sholatnya Cuma 1 rakaan setelah itu main

Peneliti : awalnya dulu cara mengarkannya di ajak ke mesjid bagaimana?

Pak Adi : di ajak memang dari usia seginilah (sambil menunjuk anaknya yang berusia 1, 5 Tahun) dulu pas di kota gede sering kita ajak ke masjid, ya lama-lama dia terbiasa, meskipun belum bisa konsentrasi penuh, paling dua rakaat lah, pernah sih sampai empat rakaat dengan kondisi yang lagi baik, kalau pas lagi ada temannya dia langsung main.

Peneliti : setidaknya dia sudah biasa. Trus kalau ada keinginan selalu diturutin gak?

Pak Adi : tergantung apa yang dia minta, kalau hal-hal yang baik untuk dia ya kita upayakan tpi kalau semisal tadi dia minta gadget trus dia minta jajan yang ciki-cikian, ndak selalu alau menurut ita itu baik untuk anak ya kita asih. Tapi kalau semisalnya itu gak baik ya kita jelaskan itu gak baik, ya dia juga mulai paham sekarang.

Peneliti : kalau dalam menasehati anak ada momen-momen tertentu, menurut bapak kapan saja momen-momen tersebut yang tepat?

Pak Adi : momen ya pas ngumpul-kumpul bersama, trus ya di saat-saat ya selepas main, ya anak tu kan selalu ada momen pas main ntah dia yang jadi korban ntah dia jadi pemenang jadi di saat itu kita ngasih masukan, kemaren dia habis di jotos orang temannya, ya sepenuhnya tidak salahnya temannya, dia juga pokoknya adu mulut lah. Kalau pas sesinya dia yang melukai temannya ya kita kasih tau, memang biasa yang paling pas saat kejadian.

Peneliti : bagaimana pas bangun tidur, misalnya dia mimpi ap?

Pak Adi : gak ada, aku pikir belum bisa

Peneliti : kalau siang hari pas lagi istirahat, ada gak interaksi dengan anak?

Pak Adi : kalau pas siang hari pas istirahat ada, kita paling ngobrol-ngobrol, main-main. Lebih banyak pagi sama sore kalau saya sendiri sama anak itu. Kecuali pas waktu libu sampai malam lah.

Peneliti : kalau waktu makan bersama ada gak dengan anak?

Pak Adi : pas makan, ada tapi jarang kebetulan pas hari-hari biasa sih paling pas makan malam, pas sarapan tpi kalau makan siang jarang ketemu, makan malam pun sekarang jarang, paling pas aq makan dia main.

Peneliti : kalau lagi jalan-jalan, waktu di mobil ada gak semisal bercerita?

Pak Adi :ada sihh, kadang kita cerita, kadang kita ngobrol sesuatu, kadang juga tidur. Jadi liat moodnya anak juga trus pas kita lagi kondisinya lagi apa jugaa itu.

Peneliti : kalau waktu berlibur waktu bersama apa anak berlibur sendiri atau bapak masih sibuk dengan pekerjaan?

Pak Adi : bareng-bareng kita, khayak semisal kita mau liburan ke tempat adeknya di Boyolali ya kita liburan bareng di situ, ya misalnya sudah gak ada perkerjaan, Ya benar-benar main.

Peneliti : kalau waktu ketika anak sakit, ada gak perannya?

Pak Adi : adalah, jadi pas kalau sakit, jadi Erzy ini cenderungnya tidak fokus ke satu figur gitu, jadi bisa bagi, jadi pas kondisi sakit dia sudah tau sekarang artinya kalau dulu emang selalu sama ibunya karena tidak bisa digantikan karena dia masih ngyusu dan sebagainya, pas usia segina dia sudah bisa, ya pas ibunya gak ada ya aku. Kalau pas bareng-bareng dia mintak perhatian apa ya siapa yang selo ya itu yang nanganin, milas ibunya lagi nanganin Fatih(adiknya) ya berarti ayah yang menggantian dia

Peneliti : kalau disekolah kalau ada pertunjukan menyempatkan hadir gak?

Pak Adi : menyempatkan, kemaren pas pelepasan acra wisuda teman-temannya, kita di minta datang ya akhirnya kita datang, dan memang pas acara dia tampil kita datang

Peneliti : ada gak sih bentuk perilaku kebaikan yang sering dibiasakan misalnya jujur, kemandirian?

Pak Adi : yaa, jujur ya meskipun dia nakal dia jujur

Peneliti : caranya bagaimana itu?

Pak Adi : jadi ya kita menyampaikan pada dia jadii, kita definisikan dulu jujur itu apa, jujur itu adalah ngomong apa adanya kan begitu, jadi mendefinisikan membahasakan bahasa yang sederhana untuk anak itu emang perlahan, meski agak ribet,emang adanya itu bagaimana, nahh itu yang adanya, yang jelas sampai saat ini dia ngambil barang orang pun dia bilang, aku ngambil barang orang lo, aku nemu barang

lo di sana, khaya itu yang sampai sekarang dia pengang, jadi kalau ada apa-apa dia bisa jujur.

Peneliti : kalau awalnya ada gak dicontohin sama orang tua jujur itu gimana, ada pembiasaan?

Pak Adi : ada

Peneliti : kalau cara menumbuhkan rasa percaya dirinya bagai mana?

Pak Adi : menumbuhkan rasa percaya dirinya, kita sampaikan meski awalnya minder tapi kita sampaikan bahwa erzi bisa begitu, jadi kita sampaikan pesan-pesan, kalau kamu bisa tampil di situ berarti kamu hebat berarti kamu gak pemalu, akhirnya dia mau, ooh gitu ya khayak kemaren dia waktu acara TPA, dia mau padahal temannya belum selesai, dia mintak mic padahal mau baca al fatihal meskipun awalnya dia ketawa-ketawa dan akhirnya dia serius.

Peneliti : kalau menumbuhkan rasa beraninya pada anak itu gimana?

Pak Adi : menumbuhkan rasa berani, jadi yang pertama tadi rasa percaya diri, ya apapun itu jika kamu sudah benar kamu punya sesuatu kelebihan, kelebihan dia itu kalau nakal di cakar sama erzy, nah itu salah satu senjata andakannya ketia misalnya dia dia di nakalin teman, trus aaaa apa istilahnya, artinya berani membela diri atau berani tampil di depan umum, kalau misalnya dia di posisi yang benar itu yang selalu saya sampaikan, pokoknya kamu di posisi benar itu yang selalu saya sampaikan, pokoknya misalnya kamu di salahinn eee dibilang dulu jangan nakal, tapi kalau masih tetap nakal amu gak apa-apa membela diri, kamu punya senjata andalan untuk cakar khayak gituu, gak apa-apa cakar lah pakai peringatan, kalau udah cakar itu kalau dia nangis saya sampaikan sebisa mungkin pokoknya jangan nangis. Tapi kalau dia yang mendahului ya tetap kita peringati juga, tapi kalau dia yang dulun jangan, tapi sekarang jarang kalau dulu dia sering banget dia sampai temannya nangis pokoknya alau belum dia puas belum pindah. Dicubitlah, diapalah dari rakaat kedua sampai rakaat keempat itu anak tetangga dihabisin betul sama dia. Nah seperti itu, jadi menumbuhkannya pertama jangan memarahi dia didepan umum jadi tidak menyudutkan nyali, jadi misalnya tetap dia salahpun tetap saya bela di depan umum yaitu kurang benar, trus saya ajak kebelakang baru saya nasehati. Jadi, sebisa mungkin kita gak bahasanya menjusment si anak di depan umum karena itu bahaya, bisa mngedrop mental si anak, tapi kadang kelupaan juga, sempat kamu jang begitu, tapi kalau sampai dia parah sampai mukul temannya, paling ya yang dia lakukan itu jahili temannya nangis, paling kalau

gak dengan omongan ya dengan cubit atau apa, kita deketin dia trus diajak kebelakang, paling itu cara menumbuhkannya

Peneliti : trus sekang itu lagi marak-maraknya LGBT, salah satunya menurut survey kurangnya peran ayah trus cara menumbuhkan sikap kemaskulinan ayah itu bagaimana?

Pak Adi : yang pertama sering kita misalkan pas kita becanda ketika main dirumah itu saya tampilkan bahwa kamu laki-laki, misal kan pas apresiasi atau apa aku bilang begini (sambil menunjukkan kesangarannya), itu salah satu contoh agar dia terbiasa nanti agar tidak terseret khayak cewek-cewekan, jadi memulai dari situ ketika kita komunikasi memberikan sebuah apresiasi dengan apresiasi yang maskulin, khayak misalkan (Yess sambil menunjukkan sikap yang maskulin) dan memberikan permainan-permainan misalkan ya kita mendekatkan permainan meskipun permainan itu tidak ada pengaruhnya cowok ataupun cewek minal mendekatkan misalkan main bolan ataupun apa segala macam, dan juga ita menjelaskan itu cewek dan kalau main sesuai prilakunya

Peneliti : ada gaksih pembatasan bermain sama teman ?

Pak Adi : pembatasan dalam artian apa?

Peneliti : misalnya dalam bermain harus sama ini, misalnya harus sama cowok saja?

Pak Adi : belum sih, yang penting dia bisa, yang penting dia biasa-biasa aja trus ya paling yang main yaa memang dia punya dalam tanda kutip kebiasaan buruk banyak ya itu yang kita hindari, tapi yaa kalau yang biasanya sering main ndak.karena wajar tingkat kenakalan jadi tidak ada pembatasan kamu tidak boleh main sama ini, sementara nanti kalau dia sudah paham. Memang sedikit sudah agak apa ya, dia memang kalau sama cewek kan melindungi baget apalagi anaknya teman ku di sekolah dia melindungi temannya di cubit atau apa dia yang marahin. Nah itu salah satu contohnya, jadikan dia belum paham tentang itu paling nanti dia sudah besar baru bisa kita jelaskan.

Peneliti : bagaimana cara memotivasi anak supaya berperilaku baik?

Pak Adi : yang pertama, jadi kita semacam memberikan reward dalam bentuk misalkan dian bisa berbuat baik sama teman trus dia bisa intinya kita kasih hadiah meskipun hadiahnya sebatas apresiasi atau jajan yang semisal dia sukai lah nah itu dia mau, trus semisal dia melakukan hal-hal yang dibilang apaya misalkan semacam bia bisa menghafal surat kita beri apresiasi nanti kita ajak naik trans jogja atau naik kereta

Peneliti : kalau hukumannya ada gak?

Pak Adi : ada, hukumannya ya misalkan kalau dia melakukan sesuatu yang gak baik ya kita kasih punishment salah satunya dengan perkataan di kasih tau trus kadang yang benar-benar mentok ya hukuman dia dibiarkan, jika dia mintak sesuatu ya kita biarkan akhirnya dia nanti minta maaf sendiri. Kalau dia salah dia minta maaf.

Peneliti ; kalau anak menemukan kesulitan, bagaimana peran ayah untuk membantunya?

Pak Adi : cara membantunya kita khayak dia kesulitan salah satu contoh dia naik sepeda trus dia gak bisa ya kita bantu ya kita dekitin bagai mana caranya dan dikasih tau caranya dan kita jelaskan sebenarnya masalahnya dimana dan tingkat kesulitannya trus iya bisa melakukan dengan caranya sendiri dia bisa, misalnya dia gak kuat naik tanjakan nahh itu kan hal klasik bagi anak-anak kadang dia males trus kita kasih tau caranya trus dia langsung praktek sendiri dia langsung ketawa.

Peneliti : kalau cara pendisiplinannya bagaimana?

Pak Adi : pendisiplinan memang hal yang sangat apa itu ya harus memang kerja keras sih salah satu contohnya disiplin eee ketika waktu misalnya dia makan selama ini memang belum maksimal, itu tadi dia ada teman dia lebih milih main sama temannya. Paling sederhana ya disiplin di waktu makan tapi kalau pas aktu sholat azan dia langsung lari ke masjid.

Peneliti : pernah gak menjalankan hal yang menantang bersama anak, misalnya naik gunung atau hal lainnya?

Pak Adi : kalau naik gunung sih belum, paling hiking kita naik ke bukit sampai ke atas sampai dia ngos ngos dan yang puncak saya sama Erzi ke makam imogiri dia bisa finis sampai atas nah ini memang ada rencana mau rafting. Trus pernah ke waterboom juga.

Peneliti : trus cara menumbuhkan minat eksplorasinya bagaimana?

Pak Adi : kita kasih ini sih, kita kasih pilihan contoh mau kegiatan apa, karena beberapa kegiatan kita kenalkan juga kepada anak misalkan khayak bermain di ladang sawah trus khayak permainan air karena dia sudah tau dan dia bisa menikmati itu.

Peneliti : pernah ayah menceritakan tokoh-tokoh hebat islam?

Pak Adi : pernah, dan sekarang alhamdulillah rutin dan ibunya karena rajin dan memang kita lagi gencar-gencarnya sekarang untuk bisa mengkolleksilah hal-hal khayak gitu, ternyata bukan baik untuk anak

saja tpi untuk orang tuanya juga bisa untuk berkultum. Dan kita juga memperlihatkan film-film tentang sejarah kita kasih, jadi dia tau

Peneliti : kalau baca cerita bareng sering?

Pak Adi : iya, tapi lebih paling banyak ibunya tapi kalau cerita khayak tono
tini sering, kalau dulu cerita fiksi yang sering diceritakan.



Nama : Pak Ambar

Pekerjaan : Wiraswasta

Nama Anak : Mizan

Usia : 3 Tahun

Peneliti : menurut bapak bagaimana peran ayah dalam keluarga?

Pak Ambar : kalau kami seharusnya ya pembagian itu karena kebetulan kami sama-sama kerja jadi kita biasakan share karena istri dinas karena dinas nya itu karena orang jawa bilang sopo seng selo gitu aja mbak, jadii saya menyediakan waktu pagi untuk anak full istri yang sepulang kerja nanti jam 2 dan kalau malamnya juga gitu, kalau untu tumbuh kembangnya ini kan, kebetulan istri ada ikut untuk bukan hanya istri saya juga kami itu dari perusahaan ada pendidikan untuk kumbuh kembang anak sebjak bayi itu lahir memang di suami sama istri khayak belajar..

Peneliti : Khayak ada parenting gitu..

Pak Ambar : iya parenting dari perusahaan untuk anak itu mulai dari gizinya lalu psikologisnya macam-macam mulai dari bangunnya sampai tidur lagi trus karena sudah ada basic itu, jadi dalam masa bagi waktu kami lancar-lancar saja yaa umpama dibilang 50-50 jadi sombong banget lah istri 60 saya 40 gitu ajaa

Peneliti : jadi sudah ada kesepakatan sama ibu dalam mendidik anak?

Pak Ambar : iyaa, sejak awak memang sudah ada, maam pola makannya karena sudah ada di parenting itu jadi sudah biasa lah, nyimpan makannya juga karena saya sendiri juga hobi masak jadi biasa lah. Trus mulai penyiapan baju segala macam sudah biasa udah gak berat lagi

Peneliti : trus kalau dalam mendidikan dalam mendidik anak ada gak kesepakatan lainnya, misalnya jam menonton TV itu di atur gak?

Pak Ambar : aaa kalau untuk apa ya untuk pendidikan yang formal ya kalau anak seginikan baru pengenalan kan jadi lebih banyak dengan sisitem main-main dia sudah mulai mengenal ali ba ta, huruf-huruf itu biasanya main-main bareng ibunya, trus kalau untuk TV gak teratur ya, dalam arti saya sendiri gak terlalu suka kalau ad TV kalau istri suka baget ada TV, biasanya kalau liat TV ya sambil nyuapin sambil main, kalau sore sama ibunya biasanya gak, karena kalau ibunya suka liat sinetron ini anaknya pada gak suka pada main keluar.

Peneliti : kalau aturan nontonnya ada pilihannya gak, misalnya film anak-anak aja atau bagaimana?

Pak Ambar : iya ini hobinya film anak-anak , nanti kalau biasanya ibunya kalah kalau udah jamnya anak biasanya rebutan remot,

Peneliti : kalau dalam hal gadget itu ada aturannya gak pak?

Pak Ambar : gak, kalau anak-anak gak di bebaskan, kalau nge game itu kebetulan kakak kakak ini di sekolahnya tidak boleh menggunakan gadget. Yaa gitu mbak kalau di rumah ada batasannya.karena kakaknya sudah terbiasa ya adeknya udah ngikut ada, jadi lebih suka main di luar lebih pada motoriknya.

Peneliti : kalau aturan dalam beribadah sudah mulai diterapkan?

Pak Ambar : kalau dalam beribadah saya ketat dari awal, karena saya sendiri dari kecil merasa tidak ketat jadi merasa rugi. Sejak kecil memang sudah saya tanamkan. Ya alau ke mesjid sudah di biasakan kalau azan sudah langsung teriak-teriak, sejak kecil sudah di biasakan.

Peneliti : kalau menurut bapak ada gak waktu-waktu yang paling tepat buat memotivasi atau menasehati anak?

Pak Ambar : yang paling tepat itu menjelang tidur

Peneliti : kalau di pagi hari ada gak?

Pak Ambar : pagi hariiii, kalau bangun tidur biasanya, banyaknya sebelum tidur. Kadang saya bawain kisah-kisah. Tapi banyaknya pagi karena saya lebih banyak bersama anak

Peneliti : kalau disiang hari watu istirahat?

Pak Ambar : karena biasanya jadwal istirahatnya dari jam 10 sampai siang, biasanya dia dengar azan dia bilang Allah pak Allah pak

Peneliti : kalau di rumah biasanya makan bareng gak pak bersama keluarga?

Pak Ambar : bersamaanya itu biasanya sarapan, kalau sore biasanya saya dinas.

Peneliti : kalau disaat di kendaraan anaknya selalu dinasehati atau diberi motivasi?

Pak Ambar : iya, biasanya waktu berkentaraan dia sudah hafal tentang kecepatan, tentang lampu merah.

Peneliti : kalau dalam berprestasi anak selalu diantar anak ke sekolah

Pak Ambar: iya bisanya diantar, alau ada acara di seolah biasanya saya hadir saya berusaha untuk hadir biasanya saya izin kalau gak cuti. Saya selalu

berusaha untuk hadir, kadang anak perlu PD kalau ada orang tuanya. Saya sering liat kalau ke sekolah itu biasanya yang ngantar anaknya ibunya sementara kalau anak saya bapaknya dan saya biasakan kalau ke anak-anak peluk cium itu selalu, ntah di seolah maupun di rumah perlu. Awal-awalnya itu pada ditertawain oleh teman-temannya udah gede, trus anak saya bilang kamu gak pernah dicium sama bapak ibu mu ya, minta sanaa punya bapak ibu gak pernah dicium, akhirnya semua pada cium. Setelah itu saya cium kepalanya trus anak saya nanyain ok cium kepala ku, aku doain kamu supaya lancar gak terganggu trus dia cerita sama teman-temannya, dan teman-temannya juga antri pak saya juga diciumin kepalanya.

Peneliti : kebanyakan ibunya yaang ngantar sekolah?

Pak Ambar : iya kebanyakan ibunya yang ngantar, ada saya ketemu bapaknya, pas dis sekolah itu ada progran parenting juga pendidikan anak itu yang hadir bapak itu bisa hitung jari 5 apa 6 dan yang datang selalu itu itu aja, mungkin merasa cukup ibunya saja atau memang sibuk kerjanya, kalau saya memang selalu saya usahakan. Saya itu sampai punya sampai punya semboyan di di pabrik itu sampai teman-teman itu bilang kerjaan banyak kok gak pernah ngeluh saya bilang saya kerja di sini untuk ibadah dan refresing karena saya selalu utamakan anak-anak dan keluarga.

Peneliti : kalau lagi rewel keinginannya selalu diikuti pak?

Pak Ambar : gak, ada saat-saatnya rewel itu ada yang gak mendidik nan jadi ngerusak kalau hal-hal seperti itu kita sepakat kalau hal-hal yang ngambekan gak, tapi kalau permintaan itu yang mendidik iya, kalau kakaknya itu hobi buku, ya saya belikan tapi kalau mainan gak selalu. Dulu dia senang buku tentang literatur ya saya belikan walaupun harganya mahal saya usahakan. Kalau maianna jarang.

Peneliti : kalau itu pak, sekarang kan lagi maraknya LGBT, nan bagai mana cara bapak untuk menerapkan kapada anak?

Pak Ambar : karena itu penyakit, jadi kita membiasakannya kepada anak mulai dari cara berpakaian yang saya tanamkan, insyaallah yang seperti itu jadi standar wajib, jangan sampai.

Peneliti : sudah mulai diterapkan bedanya perempuan dan laki-laki?

Pak Ambar : sudah,

Peneliti : kalau sikap kemandiriannya cara menerapkannya bagaimana pak?

Pak Ambar : biasanya paling tidak mainan, kalau mainan harus dikembalikan sendiri, trus udah biasa ngambil celana sendiri, baju udah hafal, sampah terutama, buang sampah, terutama untuk buah sampai sampai ngerepotin, kadang barang-barang yang tergeletak kadang dibuang, khayak kunci, sendok.

Peneliti :kalau sikap berani anak sudah mulai diterapkan pak?

Pak Ambar : sudah, anak-anak saya biasanya sudah saya biasakan paling tidak tidak takut gelap, itu penting soalnya kalau sudah takut gelap, gak boleh hantu-hantuan, dari awal saya tanamkan seperti itu.

Peneliti : kalau anak ada kesulitan itu dibantu atau bagaimana pak?

Pak Ambar : tergantung mbak, kalau kira-kira bisa menyelesaikan sendiri, kita bantu sampai dia bisa, khayak makai sandal sepatu ditunggu sampai bisa. Kalau perlu dibantu ya dibantu. Ngasih motivasi untuk yakin kalau dia bisa.

Peneliti : kalau menumbuhkan sikap percaya dirinya sudah dimulai?

Pak Ambar : ini (sambil nunjuk ke anak) dia terlalu pede ini, contohnya mainan belum saatnya main tetap mai ketas, sampai jatuh.

Peneliti : cara bapak untuk memotivasi untuk berperilaku baik gimana pak?

Pak Ambar : hmmm, paling sederhana berterima kasih dulu jadi kalau mendapat apapun berterima kasih dulu. Trus bepergian belajar salam, “assalamu;alaykum, wa’alaykum salam”

Peneliti :pamitan?

Pak Ambar : iya pamitan, yang berterimakasih yang utama. Minta maaf, minta tolong. Jadi sudah dibiasakan.

Peneliti :kalau penanaman sifat jujur sudah dilai ditanamkan pa?

Pak Ambar : sudah, anak anak saya apa-apa biasa tercatat. Kalau dikasih uang apa-apa biasanya dilaporkan. kalau yang ini pengenalnya baru kalau barangnya mana, di taruh dimana.

Peneliti : kalau kedisiplinan gimana pak?

Pak Ambar : kalau yang disiplin belum begitu. Kalau untuk makan masih jalan-jalan, kalau untuk tidur sudah biasa didisplinkan di suatu tempat, klau untuk buag air kecil air besar karna dia sudah pakai pempers. Tapi kalau dilepas diluar dia gak mau, harus di dalam.

Peneliti : selama ini pernah diajak hal-hal yang menantang, seperti berenang?

Pak Ambar :ini baru berenag, kalau berenang iya, kalu naik gunung belum.

Peneliti : kalau untu memotivasi hal eksplorasi pada anak bagai mana pak?

Pak Ambar : kalau ini, terutama misalnya mencoba hal baru khayak naik sepeda, membokar-bongkar mainan misalnya main lego.

Peneliti : kalau menurut bapak perilaku pengasuhan ayah seperti apa yang membentuk perilaku anak?

Pak Ambar : ya harus dekat, kalau anak itu dekat biasa dipeluk cium bercerita apa-apa terbuka, jadi lebih mudah dikendalikan dalam arti psikologisnya. Takut juga alau melihat di berita-berita kalau perilaku anak sudah khayak gitu, anak SD sudah khayak gitu entah dari segi pandalismennya ntah dari segi kerusakan psikologi atau perilaku sosialnya itu sudah banyak yang rusak. Trus hal-hal pemborosan khayak membeli mercon dan sebagainya tidak saya izinkan. Kan itu mbakar uang, dulu dia tidak ngerti. Layanain cerita itu sebetulnya dia ngomong apapun kita berusaha sambungin anak jadi seneng, kalau rewel saya amati ayahnya jadi marah ninggalin, kalau gitu anak jadi butuh temen.

Peneliti : jadi psikologisnya ya pak

Pak Ambar : iya,

Peneliti :kalau cerita-cerita tokoh islam sering diceritain pak?

pak Ambar : kalau kakaknya udah, kalau ini belum. Kalau kakanya udah punya koleksi buku tentang cerita-cerita nabi. Yang ini masih pada tahap pengenalan. Belum terlalu banyak.

Peneliti : alau menurut bapak secara keseluruhan peran ayah itu dalam pembentukan perilaku anak hal apa aja yang harus diperhatikan dan yang dihindari?

Pak Ambar : apa hmmm amarah, yang paling utama emosi, karena saya sendiri cepat epancing dan kelepasan. Pendidikan pada anak keteladanan sebenarnya, kalau orang tuanya melakukan anaknya akan meniru. Ya itu tadi hal tentang marah gak terkendari akan mempengaruhi terhadap anak, jadi ngambekan, marah, balik kata-kata.

Peneliti : kalau sama ibu ada gak perbedaan cara pengasuhan, misalnya ibu lebih ke kelembutan bapak ketegasa?

Pak Ambar : apa ya, kita berusaha mengimbangi mbak, kalau orang tua pergi logikanya anak kan biasa ngarap2. Udah ngarap-ngarap bapaknya datang marah-mahah jadinya downkan. Harus senang gitu, jadi yang

diharapkan anak itu tampak senang. Jadi lebih mudah dimotifikasi anak itu. Kalau udah jarang ketemu, datang-datang marah konotasi difikiran udah gak mau digendong ayahnya. Kalau terbawa sampai gedanya bahaya itu, banyak sekali saya punya teman seperti itu anaknya jadi sulit diatur, naknya jadi bandel-bandel.

Peneliti : bagaimana pembagian waktu bapak antara kerja dan keluarga?

Pak Ambar : kalau saya dalam kerja di kantor ya saya selesaikan di kantor, kalau pulang ya untuk keluarga.

Peneliti : penutupnya tentang peran ayah?

Pak Ambar : kalau saya jangan menyepelakan dalam mendidik anak sebagai ayah jangan meyepelekan atau menyerahkan semuanya ke istri jangan, boleh lah ambil peran fivty-fivty atau ambil peran 60- 40 dalam kedekatan pada anak tapii harus kembali kepada Al-quran dan hadis peritahnya kan Arrijalu qowwaun 'allannisa' dalam hal memimpin itu bukan hanya sebagai bos tapi juga keteladanan. Menurut saya yaa harus vital.

Nama : Bapak Fajar

Pekerjaan : Wiraswasta

Nama Anak : Umar

Usia : 4 tahun

Peneliti : menurut bapak dalam hal perkembangan anak apa yang paling penting?

Pak Fajar : dalam perkembangan anak? Menurut saya yang paling penting agama sama akidah yang pali utama itu

Peneliti : kalau peran ayah yang diperankan itu bagaimana?

Pak Fajar : saya sehari-hari? Kalau saya janee ora pate didik anak nyontohi wae mbak, jadi yaa berusaha untuk tidak marah, kalau marah ya diam saja, trus kalau ngajari anaknya jamaah di masjid bapaknya jamaah di masjid dulu. Jadi, nyontoni aja kalau saya

Peneliti : kalau dalam hal televisi ada waktunya gak?

Pak Fajar : kebetulan di rumah ini gak ada televisi, jadi Cuma nonton di komputer saja dan Cuma film anak-anak saja , tapi untuk televisi sengaja kami tiadakan.

Peneliti : kalau sama ibuk ada kesepakatan dalam mendidik anak?

Pak Fajar : ada sih, tapi kadang berubah-ruh, tapi sayaa yaa gak boleh marah kalau saya, adalah beberapa pada jam-jam tertentu

Peneliti : ada pengawasannya juga pak?

Pak Fajar : ya ini aja, sambil jalan aja sih tidak terlalu strik, yaa berdua

Peneliti : yang penting ada kesepakatan berdua ya pak?

Pak Fajar :iyaa, misalkan kalau main hp. Alau urusan kerja gak apa-apa di depan anak pegang smartphome, tapi kalau gak urusan kerja lebih baik jangan. Ya lebih baik jangan, tapi kadang-kadang ya terlanggar juga kelemahannya.

Peneliti : kalau waktu motivasi buat umar kapan saja pak? Yang tepat, misalnya pagi hari waktu bangun tidur

Pak Fajar : biasanya sih rutin itu habis magrib biasanya, kita sepakati kan jadwalnya ta'lim atau ngaji waktunya sampe isya.

Peneliti : kalau makan bersama dibudayakan pak?

Pak Fajar : hmmm, ya kadang-kadang sih, gak terlalu sering juga.

Peneliti : kalau waktu lagi dikendaraan apa yang dilakukan biasanya pak, dengerin musik atau apa?

Pak Fajar : musik gak pernah nyetel, paling yaa nyetel murotal, paling ya perjalanan jauh misalnya sampe dieng ya kasih hp karena udah bosan dan sebagai dispensasi. Cuma pas perjalanan jauh aja, kalau dekat gak.

Peneliti : kalau lagi sakit ada gak peran bapak?

Pak Fajar : yaaaa, paling ya ngantar ke rumah sakit, tapi yang lebih frist kindnya yaa bundanya. Perlu apaa

Peneliti : kalau lagi rewel keinginannya selalu diikuti gak?

Pak Fajar : tidak juga, kalau melanggar prinsip-prinsip apa gitu yang berbahaya ya gitu misalkan main pisau yaa gak boleh. Walaupun nangisnya sampai kencang tetap gak boleh.

Peneliti : jadi ada batasannya?

Pak Fajar : iyaa,

Peneliti : kalau cara penanaman keberaniannya gimana pak?

Pak Fajar : yaa paling gini, di kasih rewardnya

Peneliti : kalau misalnya kejadiannya anaknya tidak jujur bagaimana peran bapak disana?

Pak Fajar : aaaa, apa yaa paling ditekankan tentang ini, kalau jujur itu temannya ikut nabi Muhammad. Kalau gak jujur itu temannya shetan.

Peneliti : berarti ada cerita-cerita islami?

Pak Fajar : mau kemana ayao, kalau jujur ikutnya nabi kalau gak masuk neraka. Itu aja paling.

Peneliti : sekarang kan lagi maraknya LGBT salah penyebabnya kurangnya peran ayah, peran bapak dalam hal itu bagaimana?

Pak Fajar : yaaaa paling ya ini sihh, uyang jelas sih saya menunjukkan paling mudah yaa laki-laki jamaah di masjid tempat laki-laki.paling begitu sihh,kalua sampai pendidikan tentangpendidikan seks belum sih untuk anak-anak.

Peneliti : kalau misalnya umar ada kesulitan apa upaya bapak untuk membantunya?

Pak Fajar : kesulitannya, yaaa misalnya origami kertas ya dibantu, kalau naik sepeda juga dipegang dulu. Masih dibantu

Peneliti : kalau cara supaya mandiri bagaimana?

Pak Fajar : mandiri, ya paling ini pembiasaan, kalau habis main ya harus diberesin, kalau gak nanti kasarnya mainnya kasih pak rosok.

Peneliti : kalau kesekolah selalu diantar?

Pak Fajar : pernah diantar kalau ada temannya diantar malu dia

Peneliti : kalau di acara sekolah selalu diantar?

Pak Fajar : awal-awal di PAUD dulu di temani, tapi kalau lama-sendiri berani

Peneliti : kalau ada acara pertunjukan seni atau apa baik menyempatkan hadir?

Pak Fajar : yang paling banyak bundanya sih kalau pas lagi ada acara di PAUD.

Peneliti : kalau supaya di siplin bagaimana pak?

Pak Fajar : yaa paling ini, bikin perjanjian sama dia. Misalkan kalau liat you tobe misalkan bolehnya satu aja, kalau lebih dari itu nanti diambil. Yaudah ketika dia janji gitu, dia biasanya menepati. Tapi harus diawalnya dikasih apa, harus jelas perjanjiannya apa.

Peneliti : pernah gak dikasih hal-hal yang menantang, misalnya berenang?

Pak Fajar : pernah, trus naik-naik yang tinggi gitu, yang agak ekstrim dia senang. Yang ekstrim-ekstrim, tapi kalau berenang masih agak takut dia.

Peneliti : kalau cara mengembangkan minat eksplorasinya gimana pak?

Pak Fajar : apa yaa, ini belum jelas juga sih minatnya dimana ya, paling yaa mainnya di luar apa sih kan kelihatan, kalau adeknya gak suka kotor-kotor, kalau dia sukanya kotor-kotor. Mungkin dia lebih sifatnya ke motoriknya, paling yaa sukanya itu. Beda kalau adeknya lebih pemikir, kalau dia lebih pada mencoba dulu.

Peneliti : kalau peran ayah untuk memotivasi perilaku baiknya gimana pak?

- Pak Fajar : yaa itu, dia awal-awal itu, saya harus mencontoh, kalau saya menyuruh sholat berjamaah sedangkan saya sendiri tidak sholat jamaan yaa jadinya gak tepat.
- Peneliti : kalau kendala yang dihadapi selama ini apa pak, apakah lagi emosi kalau lagi rewel atau apa?
- Pak Fajar : yaa kadang, ketika lagi susah gitu kadang-kadang marah, kadang pernah seperti itu juga, Cuma kedepannya saya berusaha paling gak saya gak boleh marah gitu aja.
- Peneliti : trus adaa emosi kalau rewel banget pernah main tangan?
- Pak Fajar : ya pernah sih sampai jiwit-jiwit gitu, pernahh. Sekali waktu, beberapa waktu mungkin yaa, kalau dulu sih pas masih punya anak pertama, kalau sekarang sudah mulai bisa mengatur. Mulai bisa mengendalikan gak pake fisik..
- Peneliti : kalau untuk secara keseluruhan itu peran ayah bagaimana menurut bapak?
- Pak Fajar : keseluruhannn, yaa terutama sebagai pemimpin jelas, tanggung jawabnya dunia akhirat, kalau bagi saya sih selain nafkah harta, rumah dan seterusnya. Yang penting itu masalah akidah. Jadi sebisa mungkin bapak ini kudu nee basicnya harus kuat dulu, agamanya terutama, nanti yang lainnya bisa mengikuti jadi, dari perilakunya harus menyontohkan harusnya gitu. Keteladanan yang penting itu.

Nama : Bapak Sarwadi

Pekerjaan : Dosen

Nama Anak : Hara

Usia : 3 tahun

Peneliti : Mengenai peran ayah bagaimana menurut bapak peran ayah dalam keluarga?

Pak Sarwadi : yaa peran ayahh khayak gini ini mbak (sambil bermain dengan anaknya) yaa apa yang bisa dilakukan dilakukan bareng itu aja sebenarnya.

Peneliti : kalau sama ibuk apa ada kesepakatan dalam mendidik anak?

Pak Sarwadi : ada, misalnya dalam kesepakatan marah sama anak, kalau marah sama anak ya harus kompak ngak satu marah satu gak. yang satu marah ya marah keduanya nanti, nanti kalau ibu marah nanti dia pelampiasannya nanti dia akan cenderung kesalah satu.

Peneliti : kalau dalam tumbuh kembang anak berpengaruhkah peran ayah tersebut?

Pas Sarwadi : sangat berpengaruh, kalau misalkan anak yang ada baknya dengan anak yang tidak ada bapaknya kan beda, makanya harus menikah agar segera punya anak hahahahaaaa

Peneliti : kalau dalam persoalan anak apa saja yang didiskusikan bersama lebih spesifiknya?

Pas Sarwadi : semua sih mbak, dari makan terus apa namanya semuanya mbak, misalnya ada peristiwa apa ya kita obrolin. Misalnya sepeleh lah misalnya ke warung ambil apa ya tetep didiskusikan.

Peneliti : kalau dalam pemakaian gadget apa ada dibebaskan atau ada aturannya?

Pas Sarwadi : gak dibebasnya, ada waktunya misalnya waktu berapa menit ada tapi jamnya tidak ada waktu khusus

Peneliti : tapi ada dibatasi

Pas Sarwadi :iya, cuman kadang kalau dibatasi kita makai kadang yaa gimana, berarti harus menahan gak makai, kita yang melarang trus kita yang makai jadi tidak mencontoh yang baik

Peneliti : Haranya lebih senang main gadget atau main yang lain?

Pas Sarwadi : nonton Tv ipin upin nonton Tvnya dibiasakan atau ada waktunya juga? TV itu buat hiburan aja, cuman kadang ya jadi kebiasaan.

Peneliti : ada gak kesepakan dalam nonton TV dengan anak?

Pak Sarwadi : kesepakatannya kalau film anak-anaknya udah selesai

Peneliti : ada gak ada aturan khusus gitu sama anak?

Pak Sarwadi : gak bolehnya pas azan magrib gitu gak boleh biasanya, cuman pas lagi kepepet pas dia lagi sakit harus ada hiburannya, itu boleh, trus gak boleh deket-deket TV, kalau deket-deket dimatikan.

Peneliti : kalau dalam masah ibadah sudah dibiasakan?

Pak Sarwadi : iya, kalau sholat malah anak yang ngajak.

Peneliti : kalau sholat selalu jamaah atau tergantung waktunya?

Pak Sarwadi : yaa lebih sering di masjid sih untuk sholat wajibnya

Peneliti : dalam keinginan anak selalu dituruti atau ada batasannya?

Pak Sarwadi : gak, gak selalu diturutin, diturutin yang kita bisa aja, selama itu perlu.

Peneliti : ada gak ngasih pengertian sama anak?

Pak Sarwadi : iyaa, alhamdulillah bisa kok, masa-masa tertentu bisa di kasih pengerian, namun kadang gak bisa

Peneliti : kalau setiap hari selalu diluangkan waktu bermain sama anak gak pak?

Pak Sarwadi : iya mbak, insya allah

Peneliti : kalau pada waktu pagi ada gak diluangkan waktu dengan anak, misalnya waktu dia bangun tidur?

Pak Sarwadi : biasanya jalan-jalan muter, guyon sambil berinteraksi

Peneliti : kalau waktu siang gimana pak?

Pak Sarwadi : saya lebih sering di rumah

Peneliti : kalau sekolah yang sering ngantar dan jemput bapak atau ibu?

Pak Sarwadi : yaa saya yang sering soalnya satu komplek dengan tempat kerja saya

Peneliti : waktu makan sering bareng anak?

Pak Sarwadi : biasanya makan bareng

Peneliti : waktu makan itu ada gak sih momen untuk mengajarkan anak

Pak Sarwadi : ada misalnya doa

Peneliti : kalau dalam berkendara apa yang sering dilakukan bersama anak?

Pak Sarwadi : diakan senang ngafal, ya ngafal biasanya

Peneliti : bianyakan ada yang dengar musik, atau yang lainnya

Pak Sarwadi : kalau musik jarang, kan PAUDnya Tahfizd, jadi dia senengnya ngafal

Peneliti : kalau anaknya lagi rewel apa yang biasa dilakukan ayah?

Pak Sarwadi : hmmm kadang buat pembelajaran itu biasanya dibiarin dulu. Di rasain dulu, gak semua keinginan dia dituruti. Biarin dia nagis gak apa-apa kalau harus dimarahin ya dimarahin.

Peneliti : kalau anaknya lagi sakit ada gak peran bapaknya di sana?

Pak Sarwadi : gantian, gantian gendong.

Peneliti : kalau menurut bapak penanaman prilaku pada anak itu bagaimana pembiasaannya?

Pak Sarwadi : kalau teori khusus gak tau mbak, tapi yang jelas pembiasaan prilaku sebenarnya dari orang tua dulu

Peneliti : kalau penanaman kejujuran sama anak sudah mulai ditanamkan pak?

Pak Sarwadi : sebenarnya sih dari hal-hal kecil saja, misalnya jajan dia ambil apa. Cuma kan dia pintar diplomasi contohnya saja kemaren dia pengen obat dia pura-pura sakit perut, hara sama obat seneng banget. Karen dikasih obat vitamin satu plastik dihabisin semua, habis itu mencoret, heheheee

Peneliti : kalau anak lagi berebutan mainan sama temannya itu bagaimana tindakan bapak?

Pak Sarwadi : itu mainan siapa dulu mbak, kalau mainan hara ya minta gantian kalau mainan orang minta ijin dulu.

Peneliti : kalau main selalu main sama anak pak?

Pak Sarwadi : gak selalu, cuman sering

Peneliti : kalau baca buku itu dibacaain gak pak?

Pak Sarwadi : kalau hara gak suka buku, jadi buku Cuma di sobek-sobek dia lebih seneng nonton sama gambar sampai mearnai itu krayonnya sampai patah-patah

Peneliti : kalau dalam pergaulan ara sudah mulai dibatasi gak pak?

Pak Sarwadi : belum sih mbak, masih 3 tahun, kalau diingatkan masih belum paham.

Peneliti : kalau cara menumbuhkan sikap mandiriya bagai mana pak?

Pak Sarwadi : karena kita sering makan bareng otomatis dia biasa

Peneliti : kalau cara memotivasi perilaku baik itu gimana?

Pak Sarwadi : diberi reward trus hadiah, tapi gak selalu kalau dikit-dikit hadiah jadi transaksional

Peneliti : kalau lagi bercerita pernah gak diceritakan cerita tokoh islam?

Pak Sarwadi : pernah, yang paling sering ibunya, kalau hara belum itu mbak, dulu pernah dicoba di baca bukunya, dia malah asyik sama gambar trus disobek-sobek. Gak dengerin ceritanya, Cuma kalau di stelin dia mau. Karena dia aktif dia maunya gerak

Peneliti : kalau cara memberikan perhatian sama anak kalau dari bapaknya bagaimana, misalnya melihatkan sikap kebapakan?

Pak Sarwadi : yaa pokoknya ada waktu buat anak

Peneliti : kalau cara memperlihatkan sikap kemaskulinan kebapakan itu bagai mana, kan sekarang kalau anak kurang perhatian dewasanya akan berdampak

Pak Sarwadi : ya itu mbak, marah trus ya itu kemaskulinan bapaknya susah menjelaskan

Peneliti : kalau menerapkan kedisiplinan bagaimana pak?

Pak Sarwadi : dengan menerapkan konsekuensi misalnya main 1 menit, ya benar 1 menit. Trus sebelum berangkat mw jajan ya ditanya dulu mau

jajan apa, ya di warung dia beli jajan yang udah di janjiin di rumah tadi.

Peneliti : pernah gak melakukan hal-hal yang menantang bersama nak misalnya berenang, naik gunung?

Pak Sarwadi : paling mandi di sungai, trus naik sepeda

Peneliti : kalau cara mengembangkan minat eksplorasinya bagaimana pak?

Pak Sarwadi : kalau minat ekplorasinya kita udah kewalahan, gerbang buka dia udah lari ke manaa, trus pas sholat ada anak-anak dia udah hilang ajaa, malah khawatir. Jadi, kalau pergi kemana hara itu udah punya rencana sendiri terkadang beda dengan rencana orang tuanya, pokoknya ketika beli sandalpun dia milih sendiri, nanti kadang gak mau make, malah suruh dikalih orang.

Peneliti : jadi menurut bapak secara keseluruha peran ayah itu bagaimana?

Pak Sarwadi : inti nya kalau ibu itu madrasah, tapi kepala masrasahnya bapak, maka tugas bapak jangan seperti pasang genteng, tidak menjadi kepala sekolah tapi jadi penjaga sekolah.





KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama : ANNISA WAHYUNI
NIM : 1520430002
Prodi : PGRA
Konsentrasi : PGRA
Dosen Pembimbing : Dr. MAEMONAH, M.Ag.
Judul Tesis : "PATERNAL BEHAVIOR DALAM PEMBENTUKAN PRILAKU ANAK USIA DINI PADA USIA 3-4 TAHUN (STUDI KASUS DI DESA SITIMULYO, PIYUNGAN BANTUL)"

No	Tanggal Bimbingan	Progres Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	1 Maret 2017	Bab I	
2	16 Maret 2017	Revisi Bab I	
3	15 Mei 2017	Bab II	
4	7 Juni 2017	Revisi Bab I dan II	
5	22 Juni 2017	Revisi Instrumen wawancara	
6	3 Agustus 2017	Bab I, II, III dan IV	
7	28 September 2017	Revisi Bab I - IV	
8	9 Oktober 2017	Revisi Bab I - IV	
9	26 Oktober 2017	ACC	

Mengetahui
Kaprodi

Dr. MAHMUD ARIF, M.Ag.
NIP. 197204191997031003

Pembimbing

Dr. MAEMONAH, M.Ag.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor : B-984/Un.02/DT/PG.00/08/2017

Lamp :-

H a l : Permohonan Izin Penelitian Tesis

Kepada Yth.

Kepala Desa Sitimulyo Piyungan Bantul

Di Bantul

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa untuk memenuhi tugas akhir/tesis Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami berharap Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian bagi mahasiswa kami :

Nama : Annisa Wahyuni
NIM : 1520430002
Prodi : PGRA
Konsentrasi : PGRA
Judul : Paternal Behavior dalam Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini pada Usia 3 - 4 tahun (Studi Kasus di Desa Sitimulyo Piyungan bantul)
Metode : Wawancara, observasi dan pencermatan dokumen

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 3 Agustus 2017

Kaprodi PGRA,

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.

NIP.19720419 199703 1 003

Tembusan :

1. Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ybs.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Annisa Wahyuni, S.Pd I
Tempat, tanggal lahir : Bunga Tanjung Mahat, 10 April 1992
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Tasriman, S.Pd
Nama Ibu : Zurlianingsih, S.Pd
Email : annisawahyuni20@gmail.com
Alamat Rumah : Bunga Tanjung, Maek, Kec Buik Barisan, Kab. Limapuluh
kota, Sumatera Barat
Alamat Domisili : Jl. Melati Wetan Gk. IV no 552 Gendeng, Baciro, Yogyakarta
Cp : 085729717642/082225817667

Riwayat Pendidikan :

1998-2004 SDN 01 Bunga Tanjung Mahat
2004-2007 SMP Uswatun Hasanah Padang Panjang
2003-2006 MAN 2 Payakumbuh
2010-2014 S1 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2015- sekarang S2 di UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 26 Oktober 2017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Annisa Wahyuni